

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI  
KEGIATAN EKTRAKULIKULER SENI TARI PADA SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH AL AKBAR PANDEYAN NGEMPLAK  
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**TRI MARDHIYAH**

**163141014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI  
KEGIATAN EKTRAKULIKULER SENI TARI PADA SISWA KELAS IV  
MI MUHAMMADIYAH AL AKBAR PANDEYAN NGEMPLAK  
BOYOLALI TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

**TRI MARDHIYAH**

**163141014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Tri Mardhiyah

NIM: 163141014

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alakum wr.wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Tri Mardhiyah

NIM : 163141014

Judul : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari pada siswa Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan, Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021

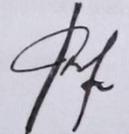
Telah memenuhi syarat untuk ditujukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Surakarta, 30 November 2020

Pembimbing



Viana Teti Anggraeni. M. Pd

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh Tri Mardhiyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari, tanggal dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Penguji II**

**Merangkap Sekertaris:** Viana Teti Anggraeni, M. Pd

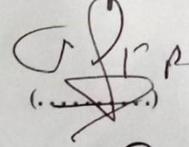
NIP. 198904042017012173

  
(.....)

**Penguji I**

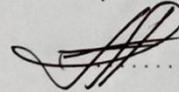
**Merangkap Ketua** : Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag

NIP. 197405012005011007

  
(.....)

**Penguji Utama** : Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd

NIP. 196403021996031001

  
(.....)

Surakarta, 29 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd  
NIP. 196403021996031001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Alm Bapak Sudiyono dan Ibu Sumarti yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Kedua kakakku tercinta, Nurul Mustaqim dan Lestari dan keluarga, terimakasih atas segala motivasi dan do'anya.
3. Almamater IAIN Surakarta

## MOTTO

{ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (84) }

{وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا (85)}

“Katakanlah, "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.”Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kalian diberi pengetahuan, melainkan sedikit.”

(Q.S Al Isra’: 86-87)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tri Mardhiyah

NIM : 163141014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Desember 2020

Yang Menyatakan



Tri Mardhiyah

NIM. 163141014

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur al-hamdulillah kehadlirat Allah Swt., yang menciptakan, mengatur dan menguasai seluruh makhluk di dunia dan akhirat. Semoga kita senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan ridha-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tecurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw., beserta keluarganya yang telah membimbing manusia untuk meniti jalan lurus menuju kejayaan dan kemuliaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta yang telah meberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
4. Ibu Viana Teti Anggraeni, M.Pd selaku Pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan ini.

5. Bapak Saiful Islam selaku wali studi yang telah membimbing dan memberi arahan dalam mengikuti perkuliahan selama ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang secara tulus memberikan ilmu kepada penulis
7. Bapak Agus selaku Kepala Madrasah MIM Al Akbar Pandeyan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Bapak, ibu guru, dan karyawan MIM Al Akbar Pandeyan yang telah membantu proses penelitian.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan motivasi dan dukungan tanpa henti.
10. Teman-teman PGMI A angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.
11. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah, yang telah meberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Staff Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta
13. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penelitian skripsi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 16 Desember 2020

Penulis



Tri Mardiyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Kecerdasan Kinestetik .....	12
a) Pengertian Kecerdasan Kinestetik.....	12
b) Konsep Kecerdasan Kinestetik .....	13
c) Indikator Kecerdasan Kinestetik.....	15
2. Ekstrakurikuler .....	16
a) Pengertian Ekstrakurikuler.....	16
b) Tujuan Ekstrakurikuler .....	18
c) Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler.....	20
d) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	22
3. Seni Tari.....	25
a) Pengertian Seni Tari .....	25
b) Tujuan Seni Tari.....	27
c) Unsur – Unsur Seni Tari.....	27
d) Macam – Macam Seni Tari.....	30
4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	31
a) Perkembangan Kognitif.....	31
b) Perkembangan Psikososial .....	32
c) Perkembangan Moral .....	32
d) Perkembangan Fisik dan Motorik .....	33
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	34

C. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian .....	38
B. Subjek dan Informan.....	38
C. Setting Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Keabsahan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	47
1. Profil Lokasi Penelitian .....	47
a. Visi, Misi dan Tujuan MIM Al Akbar Pandeyan .....	47
b. Struktur Organisasi MIM Al Akbar Pandeyan .....	48
c. Tenaga Pendidik dan Siswa MIM Al Akbar Pandeyan .....	48
d. Sarana dan Prasarana MIM Al Akbar Pandeyan .....	49
2. Deskripsi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2019/2020 .....	52
3. Hambatan Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2020/2021 .....	54

4. Solusi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2019/2020.....	68
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	68
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>

## ABSTRAK

Tri Mardhiyah, Desember 2020. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. IAIN Surakarta

Pembimbing : Viana Teti Anggraeni. M. Pd

Kata Kunci : Kecerdasan Kinestetik, Seni Tari

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya pergeseran pandangan tentang kemampuan seseorang, pengembangan potensi peserta didik dan kurangnya perhatian sebagian sekolah tentang pengembangan kecerdasan anak. Sebagian besar orang dan sekolah melihat kecerdasan anak hanya dalam bidang kognitif saja, pada realitanya, setiap anak dibekali dengan potensi yang berbeda – beda sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak. (2) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler seni tari. Pengembangan kecerdasan kinestetik ini juga telah dilakukan oleh beberapa orang yaitu salah satunya adalah Dewi Isnaeni yang berjudul pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler karate.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 sampai bulan Oktober 2020. Subyek Penelitian ini yaitu guru ekstrakurikuler seni tari dan informannya adalah kepala madrasah, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari, serta guru pendamping ekstrakurikuler seni tari. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan untuk menganalisis data, tahapan – tahapan yang dilakukan adalah mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari rampak di MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak yaitu: (a) berlatih gerak dengan gerakan dasar tari rampak, b) mengulang – ulang gerakan tari rampak sehingga menjadikan gerakannya sistematis dan indah sesuai dengan estetika, c) memperhatikan perkembangan gerak siswa dalam tari rampak. (2) Faktor pendukung pengembangan kecerdasan kinestetik ini adalah dukungan dari kepala sekolah dan guru yang ada. Sedangkan faktor penghambat dari pengembangan kecerdasan kinestetik melalui seni tari adalah kurangnya perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

## ABSTRACT

Tri Mardhiyah, Desember 2020. *Development of Kinesthetic's Intelligence through Dance Extracurricular activities of Student Grade IV MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali. Academic Year 2020/2021.* Thesis: Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta

Advisor: Viana Teti Anggraeni. M. Pd

Keywords: Kinesthetic's Intelligence, Dance Extracurricular

The problem in this study there are some people think that intelligence of someone only in cognitive intelligence and also lack of attention about development's learners. In reality, everyone have various ability and intelegence. Someone who has active action considered as naughty children. But, they have many energy to movement. The objectives of this study were (1) to know development of Kinesthetic's Intelligence through Dance Extracurricular activities of Student MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali, (2)to know inhibiting factor and supporting factor Dance Extracurricular activities.

The method used in this research is descriptive qualitative research. This research was conducted at MIM Al Akbar Pandeyan, Ngemplak Boyolali from Januari untill Oktober 2020. The subject of this study is Extracurricular's teacher. Informants were Headmaster, Companion Teacher's of Dance Extracurricular, some students who are join Dance Extracurricular. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. The validity of the data was obtained from triangulation of sources and triangulation of methods. Meanwhile, to analyze the data, the steps taken by the researcher were collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that (1) development of Kinesthetic's Intelligence through Rampak's Dance Extracurricular are : (a)practice of basic's technique of rampak's dance, (2) Repeat the basic's technique of rampak's dance regularly, (c) Give attention about development of Kinesthetic on students.(2) supporting factor Dance Extracurricular activities is acceptance from headmaster and the teacher in there and inhibiting factor are lack of facilities and infrastructure in the school.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data.....	46
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi.....	81
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	82
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	83
Lampiran 4 Field Note.....	88
Lampiran 5 Profil MIM Al Akbar Pandeyan.....	97
Lampiran 6 Visi dan Misi MIM Al Akbar Pandeyan .....	99
Lampiran 7 Data Sarana dan Prasarana di MIM Al Akbar Pandeyan .....	100
Lampiran 8 Data Pendidik yang Mengajar di MIM Al Akbar Pandeyan .....	101
Lampiran 9 Foto-foto.....	106
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasar pada amanat Undang – Undang Dasar 1945, pendidikan di tingkat dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencetak generasi yang cinta tanah air, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang luhur dan sopan, dan dapat memecahkan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan dasar menjadi awal pengembangan potensi siswa. Pada pendidikan tingkat dasar inilah yang siswa ditempa berbagai bidang studi yang semuanya dapat dikuasai siswa. Pendidikan di tingkat dasar memiliki makna yang sama dengan definisi amanat Undang – Undang Dasar 1945, yang membedakan adalah target atau umur siswanya.

Pada hakikatnya pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan anak secara menyeluruh pada kepribadian anak. Pendidikan dasar menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan dasar adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan dasar merupakan salah

satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pendidikan adalah proses yang memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Memberdayakan diri yaitu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang serta melatih kemampuannya menjadi lebih mahir terhadap potensinya. Karenanya, pendidikan berkaitan dengan bagaimana manusia dipandang. Dalam hal ini, pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan. (Nuroni Soyomukti 2013: 5) Pendidikan merupakan media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Melalui proses pendidikan pula seseorang akan terus mengembangkan kemampuannya.

Sekolah adalah salah satu tempat memperoleh ilmu yang sangat efisien untuk siswa. Hal ini dapat berkaitan dengan teori, kegiatan, praktek ataupun pengalaman siswa. Keadaan sekolah menjadi sangat penting dalam perkembangan anak. Segala aspek perkembangan anak dari bahasa, kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan dapat digali dan dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah. Semua aspek dalam sekolah harus mendukung sehingga semua kemampuan anak dapat tersalurkan dengan baik.

Setiap siswa dibekali dengan kecerdasan dan kemampuan yang beraneka macam. Kecerdasan disebut juga dengan intelegensi yang berarti kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang mendorong seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan cara tertentu (Ngalim Purwanto. 2013: 52). Sedangkan menurut William Stern intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru menurut alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Intelegensi sebagian ada berdasarkan garis keturunan. Intelegensi merupakan faktor total dimana seseorang bertindak, merasakan, mengingat, memperhatikan dan minat. Intelegensi membantu seseorang dalam mengendalikan segala aspek dalam kehidupannya. Dengan Intelegensi seseorang juga dapat mengetahui dan menyeleksi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupannya.

Manusia diberikan anugrah oleh Allah berupa kecerdasan yang beranekaragam, dengan harapan mereka dapat berpikir serta mengatur kehidupannya dengan baik sesuai dengan ketentuan dan aturan-Nya. Sesuai dengan Firman Allah S. W.T dalam surah Al Isra'(17) ayat 84 dan 85 yang berbunyi:

{ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (84)

{وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا (85)}

Artinya: Ayat 84: Katakanlah, "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing."Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat 85: Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kalian diberi pengetahuan, melainkan sedikit."

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah S.W.T memerintahkan hamba-Nya untuk senantiasa berdakwah sesuai dengan kemampuannya, keadaannya dan caranya sendiri. Setiap orang berbuat dan berjalan sesuai dengan jalannya, Allah lebih mengetahui siapa yang benar di jalan-Nya dan jalan orang – orang yang sesat pula. Dalam hal ini, seseorang diberikan oleh Allah kemampuan dan kecenderungan yang berbeda- beda sesuai dengan kadarnya masing – masing. Allah memberikan anugrah berupa kemampuan agar dapat dipergunakan oleh manusia sesuai dengan perintah Allah S.W. T. Dapat diambil penegasan bahwa, keadaan berkaitan erat dengan kecerdasan dan kemampuan seseorang yang beranekaragam.

Adanya pergeseran pandangan bahwa kemampuan anak dinilai hanya pada kognitifnya saja, padahal kecerdasan dan siswa sangat beragam dan memiliki karakteristik masing masing. Seorang anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda dan sesuai dengan kemampuannya, Pengembangan kecerdasan yang maksimal akan menjadikan anak berkembang dengan baik dan dapat menjadikan dirinya optimal dalam potensi yang dimilikinya.

Ada sembilan *multiple intelegence* atau kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner sebagai seorang psikolog pendidikan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan musik. Setiap sekolah berhak mengembangkan kecerdasan dari masing-masing anak dengan kegiatan yang mendorong keaktifan mereka. Dengan kegiatan yang positif, bakat anak dapat muncul dengan sendirinya.

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Gardner, bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda – beda, Salah satu kecerdasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan atau kemampuan seseorang yang berkaitan dengan gerakan dan olah tubuh. Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan memperoleh informasi melalui gerakan atau kesan yang telah ia dapatkan dari tubuh mereka. Mereka sangat aktif dan ingin bergerak sesuai dengan kebutuhan yang ia inginkan.

Pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya siswa, bahwa kecerdasan kinestetik yang menjadikan anak memiliki psikomotorik yang baik. Kemampuannya ini merujuk kepada kemampuan mengkoordinasi bagian – bagian tubuh seseorang supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakannya untuk mengubah sesuatu.

Namun, terkadang anak yang memiliki kecerdasan kinestetik ini memiliki perilaku yang berlebihan dan menjadikan gerak tubuhnya tersebut untuk hal-hal yang negatif. Misalnya memukul teman sebayanya, tidak dapat diam ketika proses pembelajaran, serta tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan orang menganggap anak yang banyak gerak cenderung kearah yang negative, padahal mereka sebenarnya memiliki banyak energi untuk mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya. Orang tua yang memiliki anak yang bertipe kinestetik juga sering mengalami kebingungan dan pola asuh yang kurang tepat. Serta anak yang bertipe kinestetik juga sering mendapat bentakan dan hukuman dari orang tua ataupun gurunya karena sulit untuk diatur.

Kecerdasan kinestetik ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan mimik wajah dan gaya atletik, gaya menari menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus koordinasi tangan dan mata, serta daya tahan tubuh. Mereka belajar melakukan, mudah memanipulasi benda, membuat gerak yang anggun dan pandai dalam bahasa tubuh. Selain itu, anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik juga terampil dalam mengkoordinasi pikiran dan organ tubuh dan dapat memperkuat rasa percaya diri pada anak – anak. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik akan berkembang dan tertanam dalam hati mereka bahwa mereka sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik. Perasaan ini juga akan mendorong anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa

senang. Bahkan, mereka dapat mempunyai optimisme keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan. Pengembangan kecerdasan kinestetik ini sangatlah penting dalam membangun nilai karakter seperti yang dikemukakan diatas.

Salah satu karakteristik anak Sekolah Dasar yaitu senang bergerak dan berpindah tempat, sehingga pengembangan kinestetik ini yang akan membantu kecerdasan lainnya dalam mengelola fisik dan pertumbuhan anak usia sekolah dasar menjadi lebih baik. Berdasarkan deengan kenyataan pengalaman yang ada, bahwa anak di tingkat sekolah dasar seperti MIM Gonilan, Kartasura memiliki gerak yang sangat aktif serta terdapat beberapa anak dimana didalam kelas tidak mau duduk ataupun mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini juga terdapat di SD IT Muhammadiyah Al Kautsar, sebagian anak memiliki kecenderungan untuk selalu berada di luar kelas dan ketika di dalam kelas dia menggerakkan benda yang ada di sekitarnya.

Disinilah peran sekolah dalam mewujudkan perkembangan anak menuju tahap yang baik dan maksimal sesuai dengan kemampuannya. Sekolah menjadi suatu yang *urgent* dalam mengelola perkembangan dan kecerdasan anaknya agar menjadi generasi yang unggul. Pengembangan kecerdasan kinestetik ini hendaknya disalurkan dengan kegiatan yang bermanfaat dan baik bagi perkembangan anak. Hadirnya kegiatan ekstrakurikuler akan mendorong anak dalam mengembangkan bakat dan kecerdasannya. Ekstrakurikuler juga membantu anak dalam mengungkapkan ekspresinya.

Program pengembangan anak ini harus mendapat perhatian yang lebih dari sekolah guna memaksimalkan potensi yang ada. Macam – macam kegiatan ekstrakurikuler sangat bervariasi. semua disesuaikan dengan minat anak. Dengan adanya kegiatan itu, maka pengembangan kecerdasan yang dimiliki dari anak dapat terealisasi dengan baik pula. Salah satu ekstrakurikuler yang berbasis pengembangan fisik siswa adalah seni tari. Tari merupakan olah gerak yang dipadukan dengan irama, sehingga pengembangan anak yang bertipe kinestetik dapat terarahkan dan optimal.

Seni tari juga merupakan ekstrakurikuler yang menarik dan diminati oleh banyak siswa. MIM Al Akbar Pandeyan ini memiliki perhatian lebih bagi siswa – siswanya dalam pengembangan diri dan potensi yang ada pada anak. Hal ini dibuktikan dengan variasi ekstrakurikuler yang berjumlah 13 macam ekstra. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari di MIM Al Akbar Pandeyan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Pendidikan yang hanya memfokuskan pada ranah kognitif saja
2. Banyak terjadi anggapan dimana anak yang memiliki gerak yang aktif dirasa anak yang susah dikendalikan dan sumber masalah (sumber popmama.com 19 september 2019)
3. Kecerdasan kinestetik siswa kurang diperhatikan oleh banyak pihak

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, agar permasalahan terfokus dan tidak terlalu luas, maka peneliti dibatasi pada pada “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Pada Siswa Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun ajaran 2020/2021. Dengan pembatasan masalah seni tari yang diberikan kepada siswa adalah seni tari rampak.”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler senitari di MIM Al Akbar Pandeyan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui proses pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pembaca, baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat membuka pemikiran pendidik lebih luas mengenai pengembangan peserta didik
  - b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui seni tari
  - c. Dapat menjadi acuan bagi dunia pendidikan guna mengarahkan kecerdasan kinestetik anak
  - d. Dapat menjadi pijakan bagi peneliti lain dalam merujuk ataupun menjadikan sumber data
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah

Menambah berbagai sarana dan prasarana sekolah yang dapat mendukung dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari
  - b. Bagi Guru

- 1) Sebagai pijakan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa melalui ekstrakurikuler seni tari
  - 2) Dapat memaksimalkan dan mendorong guru untuk lebih serius dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.
- c. Bagi Siswa
- 1) Kecerdasan kinestetik siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat terarahkan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari
  - 2) Dapat merangsang kreativitas siswa dan kemampuan berpikir siswa dalam mengelola kecerdasan kinestetiknya
  - 3) Dapat memberikan pengalaman yang lebih melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecerdasan Kinestetik**

###### **a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik**

Lwin (Arrofa, 2019) menegaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya siswa, bahwa kecerdasan kinestetik yang menjadikan anak memiliki psikomotorik yang baik. Kemampuannya ini merujuk kepada kemampuan mengkoordinasi bagian – bagian tubuh seseorang supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakannya untuk mengubah sesuatu.

Kecerdasan Kinestetik disebut juga kecerdasan badani kinestetik. Kecerdasan Kinestetik adalah kecerdasan atau kemampuan seseorang yang berkaitan dengan gerakan dan olah tubuh. Kecerdasan ini juga berkaitan erat dengan penggunaan fisik dan jasmaninya untuk mengekspresikan ide dan perasaan yang ada pada dirinya. Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan memperoleh informasi melalui gerakan atau kesan yang telah ia dapatkan dari tubuh mereka. Mereka sangat aktif dan ingin

bergerak sesuai dengan kebutuhan yang ia inginkan. Dengan sesuatu yang didapat dengan indera yang mereka miliki akan menjadikan informasi tersebut bermakna untuknya.

Kinestetik dapat mengarah kepada keterampilan, kelenturan, keseimbangan, kekuatan dan ketangkasan. Keinginan anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi akan diekspresikan dengan upaya untuk terus bergerak dari pada banyak anak lainnya. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan hingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan – gerakan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna.

Kecerdasan Kinestetik merupakan kecerdasan fisik yang dapat mempengaruhi kecerdasan lainnya, sehingga pengembangan kecerdasan ini sangat baik untuk pertumbuhan anak secara maksimal. Pengembangan ini akan menjadikan anak terampil sesuai dengan kompetensi, minat dan bakat untuk menjadi tenaga yang profesional kedepannya. Upaya pengembangan kecerdasan kinestetik di sekolah sangat efisien dalam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler

#### b. Konsep Dasar Kecerdasan Kinestetik

Menurut Gardner, kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan suatu ide, pemikiran dan perasaan, mampu bekerjasama dengan baik

dalam menangani dan memanipulasi objek. Kecerdasan ini juga meliputi ketrampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Kecerdasan ini sangat menonjol pada diri seorang penari, atlet, pematung, pemusik, dan aktor (dalam mengelola kecerdasan dalam pembelajaran dalam pembelajaran edisi 2, Bandung: PT Bumi Aksara, 2009. hlm 16)

Kecerdasan kinestetik ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengekspresikan mimik dan gaya atletik, menari, dan menata tari, kuat dan terampil dalam motorik halus, koordinasi tangan dan mata, motorik kasar, daya tahan. Mereka belajar dengan melakukan, mudah memanipulasi benda – benda(dengan tangannya), membuat gerak – gerak yang anggun, dan pandai menggunakan bahasa tubuh.(Tadkiroatun Musfiroh. 2010)

Anak yang mempunyai kecerdasan di bidang kinestetik dapat mendeteksi melalui kemampuannya yang berhubungan dengan kelenturan tubuh, misalnya menari dan olahraga. Untuk mengembangkan kemampuannya, anak-anak tersebut perlu diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan gerakan-gerakan tubuh. (Mulyasa, 2012).

Selain itu, anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik juga terampil dalam mengkoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan yang mampu memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak. Oleh karena itu, tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik. Perasaan tersebut akan mendorong anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa senang. Bahkan tidak segan-segan ia bisa mempunyai optimisme keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan. (Suyadi. 2014: 132)

c. Indikator Kecerdasan Kinestetik

- 1) Anak terlihat aktif dan terus bergerak serta jarang terlihat diam
- 2) Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya. Misal berani berayun, memanjat bola dunia, melompat dengan kuat, dan mendarat dengan tepat
- 3) Anak suka menyentuh – menyentuh benda yang baru dilihatnya
- 4) Anak senang dalam kegiatan fisik. Misal, sepakbola, renang, dan bersepeda
- 5) Anak unggul dalam aktivitas olahraga di lingkungan sekolah.  
Misal: menendang bola, berlari dan merebut bola
- 6) Anak pandai menirukan gerakan orang lain. Misal: membungkuk, merangkak, meniru gaya mengajar guru

- 7) Anak menikmati gerakan bermain atau melukis dengan jari, kegiatan menanam, dan mengecat
- 8) Anak relative luwes dalam berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, menggerakkan tangan saat berbicara, dan terlihat luwes saat melakukan gerakan
- 9) Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebayanya. Misal: tidak jatuh saat meniti titian untuk anak usia dini, dan memiliki pijakan kaki yang lebih mantap
- 10) Anak memiliki ketahanan fisik yang baik. Misal: kuat berdiri lama dengan satu kaki dari teman sebayanya dan lebih lama bertahan dalam keadaan fisik lainnya.

## **2. Ektrakurikuler**

### **a. Pengertian Ektrakurikuler**

Menurut Wiyani (2013:108) menjelaskan ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi , bakat, dan niat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah. Jadi kegiatan ektrakurikuler diluar jam pelajaran sekolah, yang mana kegiatan ini dapat mengembangkan aspek yang ada pada diri siswa.

Bedasarkan surat keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) Nomor:046/U/1964 dan SK Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/1992, dalam Sudirman Anwar (2013;50) Ekstrakurikuler adalah salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur prganisasi intra sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Jadi kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya sejalan dengan pembinaan intra sekolah(OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan miyatamandala.

Sedangkan menurut Sudirman Anwar (2013;48) Ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan dan tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah dengan ketentuan atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur ) dalam rangka memperkaya, mmeperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan dari pengetahuan yang telah dipelajari serta bertujuan untuk memperbaiki dan memperluas pengetahuan.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah atau pada hari- hari lain tertentu dibaawah

kewenangan sekolah yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan serta memperluas bakat minat serta pengetahuan siswa.

Ektrakurikuler merupakan suatu wadah dalam mengembangkan kecerdasan anak yang bervariasi. Pengembangan kecerdasan dalam ekstrakurikuler ini akan membantu mengoptimalkan semua aktivitas anak yang diminati. Salah satu contohnya apabila seorang anak memiliki kecerdasan linguistik yang baik, maka dapat dikembangkan dengan olah vocal, bernyanyi, ataupun pidato. Begitu pula dengan badminton, futsal, dan seni tari akan menjadikan suatu wadah ekstrakurikuler yang berbasis pengembangan kecerdasan kinestetik siswa.

b. Tujuan Ektrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Kegiatan Ektrakurikuler ayat (2) dalam jurnal Kewarganegaraan (2016:965) yaitu : Kegiatan Ektrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Kegiatan Ektrakurikuler merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik, hal ini yang menjadi tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Sudirman Anwar (2015 : 50) yaitu :

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan seimbang antara aspek satu dengan yang lainnya serta saling melengkapi antara ketigannya agar semua dapat berjalan secara lancar tanpa hambatan.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Maksudnya, kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik yang mana pengembangan bakat dan minat tersebut menghasilkan suatu kepribadian yang baik serta membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Maksudnya, ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa mampu membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Sedangkan menurut Sudirman Anwar (2015 : 51) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan disamping mata pelajaran yang sedang dipelajari, mengenal hubungan antara

berbagai mata pelajaran, dan dapat menyalurkan bakat dan minat yang diminati, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seluruhnya dalam arti :

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Selain itu tujuan ekstrakurikuler juga untuk memantapkan pendidikan kepribadian untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan kebutuhan lingkungan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Ekstrakurikuler adalah diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

#### c. Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan pedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip

program ekstrakurikuler. Eka Prihatin (2014 : 181) mengungkapkan pendapatnya bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik unyuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakn untuk kepentingan masyarakat.

Sedangkan menurut Oteng Sutisnya dalam (Muh Hambali 2018:198) mengatakan bahwa prinsip-prinsip ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Pebelajar, pembelajar, tenaga kependidikan patutnya turut adil dalam berupaya mengembangkan program kegiatan.
- 2) Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinegitas dalam kerja tim.
- 3) Hindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.

- 4) Proses lebih baik daripada hasil.
- 5) Dinamisas dan komperhensif program kegiatan mengkamodindir semua minat, kebutuhan, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
- 7) Evaluasi program berdasarkan kontribusi terhadap nilai-nilai edukasi di sekolah.
- 8) Program kegiatan menjadi motivasi yang melimpah bagi muatan pelajaran di kelas, sebaliknya kegiatan pembelajaran di kelas produktif akan sumber-sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik.
- 9) Terintegrasinnya kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah segala sesuatu yang bertumpu pada pengembangan diri, dimana akan diperoleh keterlibatan individu, kebermanfaatan, program kegiatan, serta proses yang terintegrasi dalam ekstrakurikuler yang ada.

#### d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik merupakan pengembangan kepribadian dan kegiatan bertujuan positif untuk kemajuan peserta didik itu sendiri. Menurut depdikbud dalam Eka

Prihati (2014: 161) menyatakan bahwa jenis-jenis ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

Menurut Hadari Nawawi dalam Eka Prihatin ( 2014 : 60) menyatakan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Pramuka Sekolah.
- 2) Olahraga dan Kesenian.
- 3) Kebersihan dan Keamanan Sekolah.
- 4) Majalah Sekolah.
- 5) Tabungan Pelajar dan Pramuka.
- 6) Warung/ Kantin Sekolah.
- 7) Usaha Kesehatan Sekolah.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler sebagai berikut :

- 1) Krida, misalnya : kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa ( LKS ), palang merah remaja ( PMR ), usaha kesehatan sekolah ( UKS ), pasuka pengibar bendera ( PASKRIBA ), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya : kegiatan ilmiah remaja ( KIR ), kegiatan penguasaan kelimuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat, misalnya : pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
- 4) Keagamaan, misalnya : pesantren kilat, cramah agama, baca tulis al Qur'an, atau bentuk kegiatan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler sangat bervariasi, mulai dari cabang olahraga berupa badminton, tenis meja, dan renang. dari cabang kesenian ada berupa seni tari dan karawitan, dalam bidang kesehatan ada UKS dan PMR, dalam bidang keilmuan berupa KIR, jurnalistik dan karya tulis, serta dalam bidang agama dapat berupa tilawah, MTQ, pidato, BTA, dan lain-lain. Jenis ekstrakurikuler dapat sesuai dengan pihak sekolah dalam penyelenggaraannya. Semua jenis ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Masing – masing sekolah memiliki pilihan jenis ekstrakurikuler yang berbeda-beda untuk peserta didiknya.

### 3. Seni Tari

#### a. Pengertian Seni Tari

Seni tari merupakan suatu sarana atau media penunjang upacara dan kepercayaan masyarakat sejak zaman primitif. Pada waktu itu, seni dan seni tari mendapat tempat yang istimewa dalam kehidupan mereka, ada makna yang tersirat yang terkandung didalamnya. Apalagi dengan upacara adat dan segala ketentuan yang mengikat didalamnya, serta untuk memenuhi kebutuhan jasmani manusia yang masih sederhana. Namun seiring berjalannya waktu, kebutuhan manusia berubah, kedudukan seni di mata manusia menjadi suatu hal yang harus dilestarikan dan berkembang menjadi hiburan dan pertunjukkan untuk masyarakat modern. Seni tari juga mendapat perhatian dari beberapa ahli.

Menurut Purnomo (dalam Novi Mulyani, 2017), pendidikan seni tari merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak. Seperti: Menggerakkan tangan dan kaki, melompat merupakan perkembangan motorik, menghafal gerakan merupakan perkembangan kognitif, menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok merupakan perkembangan sosial-emosional, serta membaca dan bercerita merupakan perkembangan bahasa.

Sedangkan menurut Novi Mulyani (2017) mengungkapkan bahwa seni tari adalah salah satu kesenian yang diajarkan di sekolah dimana dalam seni tari tersebut terdapat perpaduan antara gerakan dan penanaman nilai –nilai kehidupan kepada anak dalam bentuk gerakan simbolik dan filosofis. Seni tari bukan hanya dominasi gerakan, namun juga terdapat unsur kehidupan yang luhur.

Resi Septiana (2012: 1) Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan. Kamaladevi Chattopadhyaya, seorang penari dari India menjelaskan bahwa tari adalah suatu cara untuk mengungkapkan desakan perasaan manusia melalui gerak – gerak yang ritmis. Sementara ahli tari asal Belanda Corrie Hartong mendefinisikan tari sebagai gerak – gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta memiliki maksud tertentu. (dalam hal 37 )

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, seni tari adalah suatu seni yang bermuara pada gerak dan ritme, yang merupakan perpaduan antara gerakan tubuh dengan irama yang disusun secara teratur sehingga terlihat indah sebagai ungkapan dari perasaan manusia. Seni tari sangat mengandalkan gerakan dan aktivitas tubuh. Oleh karena itu, seni tari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa sehingga kemampuannya dalam

mengelola gerakan tubuhnya dan dapat mengekspresikan kekuatan jasmaninya dalam gerakan yang indah.

b. Tujuan Seni Tari

Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni, menurut Abdurrahman dan Ruslana (dalam buku *Pengembangan Seni Anak Usia Dini, hal 41*), seni tari berfungsi untuk memperhalus budi pekerti manusia sehingga sebagai warga masyarakat kelak, selain kecerdasan dan pengetahuan, mereka juga ditempa dalam kepribadian dan sikapnya dalam merasakan dan menghargai nilai – nilai keindahan dari seluruh kehidupannya. Seni tari memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengolah perasaan anak
- 2) Dapat memberikan nilai – nilai karakter anak, mengarahkan anak pada sifat sosial dan keseimbangan emosional

c. Unsur – Unsur Seni Tari

Seni tari merupakan suatu seni yang tidak pernah lepas dari beberapa hal dibawah ini:

- 1) Wirama (Irama) adalah pola nada, ritme dan tempo yang diatur selaras dengan gerakan. Wirama sangat berguna murni dengan ketukan dan aksen yang teratur. Pola inilah yang akan menjadikan gerakan tersebut harmonis sesuai dengan irama yang ada. Wirama memiliki dua macam, yaitu wirama tandak yang berarti iram ayang tetap dan murni dnegan ketukan dan aksen yang berulang – ulang dan teratur. Dalam wirama ini

penari dapat menyesuaikan antara gerak tari dan musik sesuai dengan ketukan, baik ketukan sekali, ganda, ataupun sinkop (berlawanan dengan musiknya). Ada juga wirama bebas dimana gerak tari tidak selalu memiliki ketukan dengan akses yang berulang. Wirama dapat mengatur kepekaan gerak dan kesesuaian pengorganisasian tubuh penari. Pemilihan irama juga harus sesuai dengan jenis tarinya. Irama sedih dapat diterapkan dalam gerakan tari yang agak pelan dan terlihat kesa mendalam.

- 2) Wirasa (Rasa) adalah penjiwaan ataupun penghayatan yang ada dalam tarian. Rasa yang diungkapkan dapat berupa tegas, sedih, lembut, dan gembira. Semua dapat dilihat melalui gerakan dan mimik wajah. Dari penghayatan inilah akan melahirkan keindahan dan kesan dari sebuah tarian. Indah bukan sekedar bagus, namun memiliki karakter yang sesuai dengan gerakannya. Wirasa menjadikan sebuah tari bermakna dan hidup. Wirasa menjadi unsur berat yang harus dipelajari dengan utuh, sehingga kesan dan pesan yang ada dalam tari dapat tersampaikan. Penjiwaan pada peran yang dimainkan membutuhkan waktu yang relative lama. Dalam prakteknya, tahap awal dalam wirasa adalah nilai ketegasan dan kesungguhan dalam menyelaraskan gerak dan irama. Sebagai contoh gerak keupat yang lembut dapat terlihat indah apabila ditarikan oleh peran Arjuna, dan tidak akan indah bila ditarikan

oleh raksasa. Hal ini menunjukkan indah bukan hanya halus dan lembut, namun ada ketegasan yang dibawakan oleh Arjuna.

- 3) Wiraga (gerak) adalah ungkapan yang terlihat secara fisik dari awal sampai akhir tarian. Gerak merupakan ekspresi dari batin dan substansi tari. Wiraga adalah keseluruhan aspek gerak tari, baik berupa gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak yang dilakukan penari, maupun seluruh kesatuan motif penari. Keindahan tari juga dapat dipandang ketika tari itu ditarikan secara langsung. Penari harus maksimal dalam memainkan kaidah dari setiap gerakan yang ada. Wiraga menjadi modal utama dalam mengungkapkan kesan dan ekspresi dari jenis tarinya. Wiraga juga berkaitan dengan olah dari anggota tubuh yang berupa kaki, tangan, mata, leher, serta gerakan badan lain yang selaras.
- 4) Tata Rias dan Busana adalah segala sesuatu yang mendukung aktivitas/ gerakan yang akan diciptakan oleh penari. Kesan dalam gerakan akan lebih menonjol dan kuat dengan tat arias dan property yang digunakan oleh penari. Ruang adalah sesuatu yang diciptakan oleh penari dalam melakukan gerak, dapat berarti pula tempat dimana melakukan tarian. Sedangkan waktu adalah elemen yang membentuk gerak tari. Waktu merupakan ukuran dalam melakukan gerak, baik tempo atau ritme gerak dalam tari.

d. Macam – Macam Seni Tari

1) Macam – macam seni tari berdasarkan jumlah penarinya:

a) Tari Tunggal (Solo)

Sebuah seni tari yang dibawakan oleh seorang penari, boleh laki – laki maupun perempuan.

b) Tari Berpasangan

Sebuah tari yang dibawakan oleh dua orang secara berpasangan.

c) Tari Berkelompok

Sebuah seni tari yang dibawakan oleh lebih dari dua orang atau sekelompok penari, baik laki – laki semua ataupun perempuan semua atau laki-laki dan perempuan.

2) Macam – macam seni tari berdasarkan alirannya

a) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tari yang diwariskan sejak zaman dahulu oleh nenek moyang dan turun temurun menjadi tradisi atau budaya di suatu daerah. Tari Tradisional memiliki makna yang lebih dalam yang diikat dengan adat dan budaya setempat. Nilai yang terkandung dalam tari bisa diwujudkan dalam gerakan yang

b) Tari Kreasi Baru

Tari Kreasi Baru adalah seni tari yang dikreasikan oleh seorang koreografer. Gerakan dari tarian ini cenderung bebas namun masih mengandung nilai keindahan. Tari ini

dipadukan antara tari modern dengan tari tradisional dalam prakteknya.

c) Tari Kontemporer

Tari Kontemporer adalah seni tari yang menggunakan gerakan simbolik, dan mengandung sebuah pesan. Musik yang mengiringinya juga memiliki keunikan tersendiri.

#### **4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

a. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan Piaget menyatakan bahwa anak usia SD pada umumnya berada pada tahap operasional konkret. Hal ini berarti bahwa anak sudah memiliki penalaran yang logis untuk hal – hal yang bersifat konkret, sedangkan yang abstrak masih belum mampu. Perkembangan kognitif juga terjadi pada masa ini, anak mulai belajar membentuk konsep, melihat hubungan dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dari situasi yang asing lagi bagi dirinya. Anak mampu mengerti adanya perpindahan pada hal yang konkret serta sudah memahami persoalan sebab akibat. Anak juga mampu memaknai suatu tindakan yang dianggap baik.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa anak membutuhkan objek konkret dan situasi yang nyata? kebiasaan pada pembelajaran di SD. Kehadiran objek sangat penting sebagai media

pengantar pembelajaran, daya berpikir logis, klasifikasi objek, membentuk konsep, dan melihat secara nyata hubungan antar objek.

b. Perkembangan Psikososial Anak Usia SD

Perkembangan psikososial dalam teori Erikson menekankan pada proses – proses sadar yang dialami anak ketika berinteraksi sosial. Anak Usia SD menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan yang berbeda dengan temannya. Anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota sosial dalam keluarga. Hubungan dengan orang dewasa diluar keluarga sangat berpengaruh pada kepercayaan diri dan sikap sosial anak.

Membangun kepercayaan diri pada anak sangat penting pada tahap ini, agar dapat menghargai karya dan kemampuan dirinya. Hal ini akan berdampak pada tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ketika kepercayaan dirinya baik, maka pekerjaan atau tugasnya akan dikerjakan dengan baik pula, serta anak mampu berkarya sesuai kemampuannya, tanpa membandingkan kelebihan satu dengan yang lainnya.

c. Perkembangan Moral

Menurut Santrock terdapat tiga domain utama dalam perkembangan moral yaitu pemikiran, tingkah laku dan perasaan. Perkembangan moral merupakan suatu konsep tentang peraturan – peraturan dan nilai – nilai yang menjadi dasar sikap seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Guarsa (2008: 23) juga mengungkapkan bahwa perkembangan moral merupakan

kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam bentuk sikap/ perilaku sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan norma – norma atau nilai – nilai sosial masyarakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa seseorang dapat dikatakan baik atau buruk sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakatnya. Ukuran moralitas menjadi sangat penting jika dikaitkan dengan perkembangan anak. Anak sejatinya makhluk murni dan nilai moral tidak dibawa anak sejak lahir. Peran keluarga dan lingkungan sosial menjadi pusat dalam pembelajaran moral pada anak.

Pada anak usia SD berada pada tingkat konvensi dimana moralitas dinilai berdasarkan teman sebayanya, pada tahap ini anak mampu mempertimbangkan perasaan orang lain ketika mengambil keputusan moral. Penanaman moral dilakukan tanpa disadari anak sehingga dapat mendorong kesadaran dalam dirinya untuk bertindak dengan moral yang baik.

d. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik dan motorik anak adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Fisik seseorang akan mempengaruhi gerak motoriknya. Perkembangan fisik merupakan suatu proses tumbuh kembang serta pematangan seluruh organ tubuh manusia sejak lahir hingga dewasa. Orang yang sehat secara fisik akan melakukan aktivitas dengan baik sehingga perkembangan motoriknya berkembang berjalan dengan baik. Perkembangan fisik anak SD

dapat dilihat dari gambaran umum tentang pertambahan proporsi tinggi dan berat badan serta ciri – ciri fisik lain yang tampak.

Anak pada usia SD umumnya berada pada fase dimana fisiknya berkembang secara lambat namun konsisten. Banyak sekali aktivitas yang dilakukan dalam mengembangkan motorik dasar seperti menyeimbangkan badan, berlari, melompat, melempar dan menangkap. Hal ini juga dapat dikembangkan dengan kegiatan menggambar, menulis, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya untuk mengembangkan keterampilan motoriknya.

Dengan berbagai karakteristik anak Sekolah Dasar diatas, seorang anak memiliki kecenderungan untuk bermain, bergerak dan melakukan berbagai macam aktivitas yang baru. Kebutuhan fisik dan geraknya harus dapat terpenuhi sehingga fase dalam tahap ini dapat berkembang dengan baik. Pengalaman dan hal – hal yang baru akan menjadikan dirinya belajar mengendalikan aktivitasnya melalui kegiatan yang positif dan bermakna, sehingga kebutuhan dan kecerdasannya dapat seimbang. Pengembangan kecerdasan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat baik untuk siswa sekolah dasar.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Setiap penelitian dalam bidang yang sejenis akan selalu berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Keterkaitan tersebut menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari penelitian sebelumnya. Berikut adalah hasil kajian penelitian terdahulu yang

berhubungan dengan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari di MIM Al Akbar Pandeyan

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Indrawati, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu Di Kelompok Bermain Tunas Melati 1 Purworejo, Celep, Kedawung, Sragen*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan langkah - langkah dalam melaksanakan penelitian tersebut. Tahapan yang dilakukan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa, gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa. Relevansi dengan penelitian ini sama – sama membahas tentang kecerdasan kinestetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atas nama Dewi Nur Isnaeni yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC (Bandung Karate Club) di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif, dimana hasil penelitian ini mengat akan bahwa kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang melalui latihan yang bersifat teratur dan kontinu, serta dalam seni bela diri soswa dapat menguasai komponen kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kecepatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ma'rifatul tentang *Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Tari pada*

*siswa MI Islamiyan Tanjung Klego Boyolali*. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menari yang mampu mengembangkan nilai karakter setiap anak. Dari ekstrakurikuler menari anak akan belajar tentang karakter disiplin, sabar serta kerja keras. Relevansi dengan penelitian ini sama – sama membahas tentang ekstrakurikuler seni tari.

Ketiga penelitian tersebut dapat menjadi rujukan peneliti dalam menganalisis ataupun menjadikan kajian pustaka dalam melakukan penelitian. Ketiganya memiliki relevansi yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti tentang kecerdasan kinestetik serta ekstrakurikuler seni tari itu sendiri.

### **C. Kerangka Berfikir**

Setiap anak diberikan kecerdasan dan kemampuan antara satu dengan yang lain berbeda – beda. Semuanya merupakan anugrah dari Sang Pencipta. Setiap orang juga cenderung memiliki porsi yang berbeda dalam menguasai suatu hal, baik pelajaran, kreativitas ataupun melakukan aktivitas. Kecerdasan dan kemampuan ini berkembang secara terus menerus sampai dia dewasa. Hal inilah yang menjadikan semua kemampuan anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan sehari-hari.

Sekolah merupakan tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat, dan mempelajari kehidupan secara teratur. Sekolah memberikan wadah dan tempat yang dirasa dapat mengembangkan kemampuan yang bervariasi ini. Dalam sekolah terdapat

sarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat anak. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memiliki banyak sekali cabang yang menjadikan anak dapat mengekspresikan diri. Kegiatan ekstrakurikuler akan mewartahi keinginan anak dalam mendapatkan suatu ilmu diluar dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kemampuan anak dalam bidang gerak akan dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler olahraga, bela diri ataupun seni tari. Seni tari merupakan ekstrakurikuler yang menarik untuk anak Sekolah Dasar. Dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari maka pengembangan kecerdasan kinestetik akan terwujud dengan baik.

MI Muhammadiyah Al Akbar Pandeyan adalah sekolah yang menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi yang berbeda. Dengan ekstrakurikuler yang beranekaragam, diharapkan potensi yang ada pada anak berkembang dengan baik dan anak akan tumbuh dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy. J. Moleong (2012: 3), penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna fenomena yang diamati. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan implementasi kerjasama melalui suatu kegiatan

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti mencari informasi dalam bentuk wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan direduksi menjadi data yang valid. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstra kulikuler seni tari rampak.

#### **B. Subjek dan Informan**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable yang diteliti dan pada

dasarnya yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian adalah narasumber untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan. Hal ini berkaitan dengan pemerolehan data dan analisis data. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Guru ekstrakurikuler seni tari di MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali

## 2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian. Informan merupakan sumber sekunder yang dapat memberikan informasi mengenai sumber utama (subjek). Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pendamping ekstrakurikuler seni tari dan siswa kelas 4 MIM Al Akbar Pandeyan yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari.

## C. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIM Al Akbar Pandeyan, Ngemplak Boyolali. Adapun alasan dalam pemilihan tempat ini dikarenakan di MIM Al Akbar Pandeyan tersebut merupakan sekolah yang memiliki tingkat prestasi yang unggul di daerah Ngemplak. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang berbasis Fullday School, dimana hal ini yang menjadikan sekolah ini berbeda dengan yang lain. Aktivitas – aktivitas yang ada di

sekolah ini juga menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mengolah dan memecahkan masalah yang ada.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2020. Adapun rincian kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara garis besar sebagai berikut :

No	Kegiatan	Keterangan	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Proposal	√	-
2	Observasi awal	√	-
3	Persiapan Penelitian	√	-
4	Pengumpulan Data	√	-
5	Analisis	√	-
6	Penyusunan hasil	√	-
7	Penyusunan akhir laporan	√	-

Tabel 3.1

Rincian kegiatan penelitian

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (Metode Pengamatan)

Haris Herdiansyah (2015: 131 ) mengungkapkan bahwa observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung dan observasi melalui video kegiatan seni tari. Observasi tersebut digambarkan melalui kata – kata dan penjabaran secara baik meliputi langkah – langkah kegiatan, proses kegiatan, dan kondisi ketika sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Observasi ini dilakukan secara mendalam melalui beberapa video yang berkaitan dengan tari rampak. Dalam video tersebut juga terlihat beberapa properti yang digunakan pada kegiatan seni tari rampak. Observasi secara langsung dilakukan datang ke sekolah dan melihat situasi dan kondisi sekolah secara nyata.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan data tertentu dengan tanya jawab. Dalam wawancara terdapat seseorang narasumber yang ahli ataupun memiliki data yang akan diperoleh berkaitan dengan data tertentu. Orang yang akan melakukan wawancara memiliki daftar pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Kepala Sekolah, guru ekstrakurikuler seni tari, guru pendamping ekstrakurikuler seni tari, dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Proses wawancara ini berlangsung di sekolah dan di rumah narasumber. Dengan adanya wawancara secara langsung dapat memberikan data yang lengkap serta penjabaran dari narasumber secara sistematis.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen. Metode ini dipakai untuk data yang berkaitan dengan gambaran umum MIM Al Akbar Pandeyan yang bersifat dokumen seperti data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, visi, misi dan tujuan ekstrakurikuler seni tari, keadaan sarana dan prasarana, data guru, siswa, data permasalahan siswa, dan dokumentasi pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Dezim dalam Lexy Moleong (2013:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Menurut Patton dalam Lexy Moleong (2013:330) triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi,
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan antara informasi dari subjek dan informan. Apabila dapat perbedaan maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai

menemukan sumber perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2018:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman(1984) dalam Sugiyono (2018:246) mengatakan bahwa, dalam analisis data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dengan dokumentasi dan wawancara secara mendalam. Tahap ini akan berhenti apabila data-data yang diterima atau diperoleh peneliti telah memadai dan atau tidak ada data yang dianggap baru.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus

menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung (Idrus, 2012: 51). Sugiyono (2011) juga mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak dipakai.

Tahapan reduksi data merupakan salah satu kegiatan analisis sehingga pilihan – pilhan tentang data mana yang dikode, dibuang pola – pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita – cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan - pilihan analitis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan

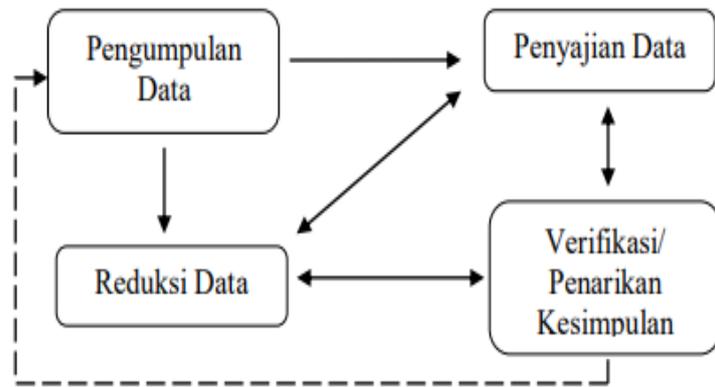
### 3. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif dari Hiberman & Miles dalam Sugiyono (2011:247)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

###### **a. Visi, Misi dan Tujuan MIM Al Akbar Pandeyan**

MIM Akbar Pandeyan berada di desa Gentan RT 03 RW 05 Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Berikut visi, misi dan tujuan MIM Al Akbar Pandeyan

###### **1) Visi**

Populis, Islami, Berkualitas, dan Berakhlak Mulia

###### **2) Misi**

Meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang Populis, Islami, Berkualitas, dan Berakhlak Mulia

(Sumber : dokumentasi pada tanggal 1 Januari 2020)

###### **3) Tujuan**

Menghasilkan keluaran pendidikan yang memilikil keunggulan dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, nasionalisme, dan patriotisme yang tinggi, wawasan iptek yang mendalam dan luas, motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan, kepekaan sosial dan kepemimpinan serta disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.

b. Struktur Organisasi MIM Al Akbar Pandeyan

Untuk mendukung proses pendidikan yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan, maka lembaga ini membentuk struktur organisasi. Adanya struktur organisasi ini, Sumber Daya Manusia (SDM) di MIM Al Akbar Pandeyan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan jelas, sehingga proses pendidikan yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MIM Al Akbar Pandeyan terdiri dari : komite sekolah, kepala madrasah, sekretaris, wakil kurikulum, wakabendahara, waka humas, waka kesiswaan, waka operator, waka sarana dan prasarana, bidang pengembangan, waka kerohanian, tata usaha dan guru kelas. (Sumber data dokumentasi)

c. Tenaga Pendidik dan Siswa MIM Al Akbar Pandeyan

1) Tenaga Pendidik

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi yang bagus dengan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian.

MIM Al Akbar Pandeyan juga memiliki tenaga pendidik yang mengatur kelas tertentu serta mengajar mapel tertentu. MIM Al

Akbar Pandeyan memiliki 1 guru PNS, 26 guru non PNS, dan 2 pegawai tata usaha. Guru tersebut terbagi menjadi guru kelas, guru bahasa arab, guru PJOK, guru SBK, dan guru Tahfidz.

## 2) Siswa

Siswa merupakan komponen dalam pembelajaran karena siswa menjadi salah satu objek dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya seorang siswa, proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Adapun data siswa di MIM Al Akbar Pandeyan adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	95
2.	Kelas II	106
3.	Kelas III	96
4.	Kelas IV	91
5.	Kelas V	62
6.	Kelas VI	85
Jumlah		535

Tabel 4.1 Nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

## d. Sarana dan Prasarana MIM Al Akbar Pandeyan

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan adalah sebagai berikut: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) laboratorium IPA, (4) ruang pimpinan, (5) ruang guru, (6) tempat ibadah, (7) ruang UKS, (8) jamban, (9) gudang, (10) ruang sirkulasi

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Ruang Kelas	√	
2	Ruang Perpustakaan	√	
3	Laboratorium IPA	√	
4	Ruang Pimpinan	√	
5	Ruang Guru	√	
6	Tempat Ibadah	√	
7	Ruang UKS	√	
8	Kamar Mandi	√	
9	Gudang	√	
10	Ruang Sirkulasi	√	

Tabel 4.2. Jenis prasarana di MIM Al Akbar Pandeyan

Berikut adalah ketersediaan fasilitas dalam kelas :

No	Jenis Sarana	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Kursi siswa	√	
2	Meja siswa	√	
3	Kursi guru	√	
4	Meja guru	√	
5	Almari	√	
6	Tempat hasil karya siswa (stofmap)	√	
7	Tempat cuci tangan	√	
8	Papan pajang/Mading	√	
9	Alat peraga	√	
10	Papan tulis	√	
11	Tempat sampah	√	
12	Jam dinding	√	

Tabel 4.3. Kaetersediaan perlengkapan di ruang kelas

## **2. Deskripsi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021**

Setelah sejumlah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya menyaring dan mengaplikasikannya ke dalam data secara rinci. Sehingga akan diperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

MIM Al Akbar Pandeyan adalah sekolah dengan *basic full-day school*, dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya anak – anak belajar sepanjang hari dari pagi sampai dengan sore, dengan bobot atau jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan pendalaman materi. Kurikulum pembelajarannya pun juga menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Pembelajaran dimulai dari pukul sampai dengan pukul setengah 2 bagi siswa kelas bawah, dan sampai pukul setengah tiga bagi siswa Pembelajaran berlangsung dengan baik yang diatur oleh masing - masing guru kelas. MIM Al Akbar Pandeyan merupakan sekolah yang berbasis pengembangan potensi anak dengan semaksimal mungkin, sehingga kemampuan anak dapat terarahkan dengan baik. Pengembangan potensi inilah sebagai titik dimana semua kecerdasan anak dapat tersalurkan di MIM Al Akbar Pandeyan.

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari rampak. Hasil penelitian ini diperoleh

melalui observasi dan wawancara dari pihak yang bersangkutan serta pengumpulan dokumen – dokumen yang mendukung pengembangan kecerdasan kinestetik di MIM Al Akbar Pandeyan.

MIM Al Akbar Pandeyan adalah lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya, hal ini sesuai dengan misi dari madrasah yaitu mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.

*“MIM Al Akbar Pandeyan memiliki banyak sekali ekstrakurikuler yang tujuannya untuk memfasilitasi anak dalam minat dan bakatnya. Setiap anak berhak mengikuti satu jenis ekstrakurikuler yang diminati sesuai dengan kesepakatan dari siswa dan wali murid. Diharapkan hal ini akan berguna untuk perkembangan anak kedepannya...”(Wawancara kepala sekolah tanggal 11 September 2020 )*

Salah satu jenis kecerdasan anak adalah kecerdasan kinestetik, Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan skill atau keterampilan seorang siswa dalam mengatur gerakan tubuhnya sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat untuk mengembangkan kelincahannya. Pengembangan peserta didik terletak pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bermacam - macam jenisnya, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecenderungan anak dalam bakat dan minat. Memberikan fasilitas dan tempat anak dalam mengekspos apa yang mereka inginkan dan memaksimalkannya. Sebagian sekolah belum memperhatikan potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini pula yang menarik dari

sekolah yang masih berada di lingkungan desa mampu memberikan pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan anak dan bergerak lebih maju dari yang lainnya

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa :

*“Kecerdasan anak yang bermacam – macam membuat sekolah memberi variasi dalam pengembangannya. Keterbatasan waktu ini yang menjadikan ekstrakurikuler satu – satunya tempat mengoptimalkan potensi yang ada.”( Wawancara kepala sekolah tanggal 11 September 2020 )*

Untuk pengembangan kecerdasan kinestetik yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam hal sesuatu yang praktek dan suka akan aktivitas yang melibatkan fisiknya. Praktek yang dilakukan di lapangan jauh lebih mudah ditangkap daripada teori di kelas. Kemampuannya pun kadang melebihi anak – anak yang lain dalam bidang akademik. Kecerdasan kinestetik seperti ini diberi tempat melalui ekstrakurikuler yang bernuansa seni, olah raga, dan tapak suci. Anak - anak dapat memberikan pilihan sesuai bakat dan minat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Diva, selaku guru ekstra seni tari bahwa:

*“Kecerdasan kinestetik itu adalah kemampuan anak dalam bidang gerak dan mengolah tubuhnya, sehingga dengan ekstra tari ini kemampuan anak dapat berkembang dengan baik. peminat dalam ekstra tari ini juga cukup banyak. Kecerdasan kinestetik sesuai dengan kegiatan tari yang membutuhkan olah gerak yang banyak.” (Wawancara Bu Diva tanggal 11 30 Agustus 2020 )*

Ekstrakurikuler tari adalah salah satu jenis ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh siswa kelas I sampai dengan kelas IV, dengan pembagian angket ekstra kepada walimurid juga, dalam minggu pertama kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa diberi toleransi waktu dalam pemilihan ekstra tersebut. Ekstrakurikuler tari ini juga dilatarbelakangi untuk mengikuti beberapa lomba menari serta untuk mengisi event sekolah ketika jeda semester ataupun akhirusannah.

Hal ini juga akan melatih kepercayaan diri siswa ketika tampil didepan umum, melatih kesabaran, serta menyelaraskan tarian dengan irrama musik, sehingga dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Ada beberapa jenis tari yang diajarkan oleh Bu Diva, hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak. Tari yang diajarkan pun dari tari yang sederhana seperti tari gajah, tari semut, tari pakpung dan tari rampak. Ekstrakurikuler di MIM Al Akbar Pandeyan dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Tempat yang digunakan untuk menari adalah ruang kelas dengan kursi dan meja yang diatur kebelakang terlebih dahulu, sehingga membuat ruang kelas terlihat luas.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Diva, tari rampak adalah salah satu jenis tari yang membutuhkan gerakan tubuh yang bisa dikatakan tegas dalam menunjukannya, sehingga dapat mengolah arah tubuh baik tangan ataupun kaki menggunakan kekuatan yang lebih dalam mengekspresikannya. Pemilihan tari ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tari rampak dinilai tari yang sederhana

namun dapat melatih kekuatan otot tubuh dengan nilai ketegasan yang ada. Selain itu, tari tersebut dalam perpaduan dengan musiknya dinilai mudah diterima oleh siswa. Tari rampak juga dirasa sederhana dan sesuai dengan siswa yang masih pemula dengan seni tari. Tari rampak juga tidak memerlukan property yang spesifik, karena gerakan yang dominan adalah ketepatan tangan dan kakinya. Kostum yang digunakan yaitu baju lengan panjang berwarna biru dan merah muda, dengan modifikasi jilbab dan bunga.

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan pak kepala bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan diluar jam pelajaran, maka proses dan alurnya pun diserahkan kepada guru ekstrakurikuler masing –masing. Bu Diva juga mengungkapkan bahwa tidak ada buku panduan yang mendasari kegiatan ekstrakurikuler ataupun pembuatan RPP dalam pelaksanaannya, dalam hal ini Bu Diva yang melihat kemampuan anak secara langsung serta mengarahkan anak dalam pelaksanaannya.

Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak pada seni tari ini terdapat beberapa metode dan media yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler seni tari, penjabarannya sebagai berikut:

1. Daftar siswa kelas 4 yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

No	Nama Siswa	Kelas

1.	Nuha	IV
2.	Aififi	IV
3.	Novita	IV
4.	Safa	IV
5.	Renata	IV
6.	Hasna	IV
7.	Aina	IV
8.	Aulia	IV
9.	Mila	IV

Tabel 4.4

Daftar nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari

2. Metode pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tari yaitu demonstrasi, observasi dan ceramah.

Metode merupakan aspek penting yang menjadikan suatu kegiatan berjalan secara teratur dan penyampaiannya materi dapat diterima oleh siswa. Metode yang digunakan oleh Bu Diva adalah ceramah, observasi, dan demonstrasi. Penggunaan metode ini dilakukan dengan terpisah ataupun kombinasi diantara ketiganya. Penggabungan metode ini untuk memudahkan penerimaan materi ataupun gerakan dalam kegiatan ekstra tari ini.

Metode observasi adalah suatu cara yang melibatkan beberapa indera yaitu penglihatan dan pendengaran memali kegiatan mengamati sesuatu. Hal ini terlihat ketika Bu Diva memberikan sebuah video yang berkaitan dengan tari yang akan dipelajari, hal ini bertujuan agar anak – anak mendapat gambaran tentang tari yang akan dipraktekkan. Pada langkah awal metode ini membutuhkan media berupa laptop dan speaker dalam memainkan video tersebut. Sese kali dalam pemutaran video ini deijelaskan dengan singkat bentuk gerakan untuk memperjelas gerak dan lagunya. Dalam hal ini siswa melakukan pengamatan ataupun observasi secara langsung dalam dua sumber, yaitu video yang diberikan dan gerakan yang dilakukan oleh Bu Diva. Posisi anak – anak dalam observasi ini yaitu dengan duduk di lantai bersama teman – teman. Hal ini yang menjadikan Bu Diva sebagai pusat perhatian di depan kelas sehingga siswa lebih fokus dalam menerima penjelasan beliau.

Sedangkan metode ceramah adalah suatu metode yang berisi pemaparan secara langsung oleh Bu Diva. Metode ini digunakan ketika Bu Diva menjelaskan secara ringkas ketika melihat video yang diberikan kepada siswa di permulaan tadi. Penjelasannya pun sesuai dengan alur video. Ketika gerakan tersebut masuk dalam teknik dasar tari rampak, maka akan dihentikan kemudian ada penjelasan singkat. Penyampaian penjelasan ini juga disertai penjelasan lagu yang ada. Ceramah secara rinci dijelaskan ketika tahap mempelajari teknik dasar tari rampak satu – persatu. Pemaparan

ini berisi langkah - langkah gerakan yang akan dipelajari, lagu dan ketukan gerakannya. Bukan hanya ceramah saja terus – menerus oleh Bu Diva, namun sesekali ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memancing motivasi siswa dalam mengingat – ingat gerakannya.

Selanjutnya, metode demonstrasi yaitu suatu metode yang berupa contoh gerakan secara langsung oleh Bu Diva. Gerakannya dilakukan secara bersama - sama oleh para siswa dengan gerakan yang dicontohkan oleh Bu Diva secara pelan – pelan dan bertahap dari urutan gerakan tari itu. Hal ini dilakukan secara berkali – kali sampai siswa benar – benar mengerti dan hafal. dalam demonstrasi ini olah tubuh baik itu kaki, tangan diberi penjelasan oleh Bu Diva. Salah satu contohnya ketika gerakan permulaan posisi bagdan tegap dan tangan lurus ke samping dan pergantian kaki kanan dan kiri. posisi te;apak tangan pun harus *ngerayung* yang berarti melipat jari jempol dan jari lain posisi tegak.

Tingkah laku dan gerak Bu Diva diamati oleh anak – anak diiringi dengan aba – aba yang penuh semangat dari Bu Diva. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan sikap gembira dan bersemangat dalam menggerakkan badannya secara baik. Dengan aba – aba yang dibuat oleh Bu Diva menjadikan anak mengikuti segala instruksi dari Bu Diva. Untuk membiasakan gerakan tubuhnya agar lentur, maka tahap demi tahap diulang – ulang secara kontinu.

Pada tahap awal, demonstrasi ini dilakukan secara menyeluruh oleh semua peserta ekstra tari. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok agar dapat mengetahui titik kesalahan dan kekurangan dari setiap anak. Setiap kelompok dituntut untuk menghafal setiap gerakan, apabila terdapat kesalahan maka dibenarkan oleh Bu Diva secara langsung dengan mengelilingi kelompok secara bergantian. Dalam pelaksanaannya, Bu Diva dibantu oleh seorang guru pendamping yang membantu mengarahkan anak – anak dalam mengikuti tari..sambil memperagakan gerakan yang dicontohkan bu Diva juga.

### 3. Media pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari

Media pembelajaran adalah suatu perantara pesan atau informasi yang diberikan oleh narasumber kepada objek belajar. tari meliputi dua unsur, yaitu audio dan visual. Media audio berupa speaker sebagai sarana atau alat untuk memutar lagu yang mengiringi tari tersebut. Media visual berupa laptop untuk memutar video yang berisi jenis tari yang akan dipelajari.

### 4. Langkah – langkah pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tari rampak sebagai berikut :

*Pertama*, guru membuka dengan salam kemudian berdoa sebelum memulai praktek. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mempersiapkan media berupa laptop untuk memutar video yang akan ditarik oleh anak – anak dengan irama dan musik yang lengkap. Guru menjelaskan tentang gerakan yang terbagi menjadi bagian sambil mendemonstrasikan sedikit gambaran gerakan. Penjelasan materi ini dilakukan dengan nama satu gerakan, lalu didemonstrasikan, kemudian dengan berlanjut dengan gerakan yang lain.

*Kedua*, guru bersama siswa melakukan gerakan pemanasan secara sederhana agar menghindari kram atau yang lainnya. Setelah itu guru mempraktekkan gerakan dasar tari rampak Tari Rampak bercerita tentang Tentara yang sedang latihan baris – berbaris. Nilai yang tersirat dalam tari ini adalah kekompakan dan sikap tegas yang diwujudkan dalam gerakan dengan satu ketukan. Langkah pertama dalam kegiatan tari adalah guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakannya, kemudian diikuti oleh siswa. Berikut adalah gerakan dasar dalam tari rampak:

a. Gerakan awalan

Gerakan ini merupakan gerakan permulaan ketika memasuki panggung pementasan. Gerakan ini berupa ketukan kaki kesamping dengan bergantian dan tangan diikat ke belakang. Kombinasi gerakan kaki kanan kesamping diikuti gerakan tangan yang kesamping, disertai dengan arah maju ke

depan membentuk pola vertikal. Setelah itu tangan ke atas lalu kedepan dada, kesamping, dan tangan memegang pinggang. dengan kaki tetap menghentakkan tanah.

Gerakan ini membutuhkan kekuatan kaki dalam menghentakkannya ke tanah dan koordinasi mata yang harus tetap fokus pada posisi teman yang berada di depan. Koordinasi yang baik akan melatih kemampuan anak dalam mengelola kekuatan kaki dan koordinasi dengan teman-temannya

b. Gerakan peralihan 1

Gerakan ini berupa tangan lurus kesamping diikuti dengan kaki kesamping secara bergantian dari kanan ke kiri dan hentakan yang sama. Kepala juga ikut menoleh seiring dengan gerakan tangan dan kaki. Gerakan ini memerlukan koordinasi dari ketiga anggota badan yaitu tangan, kaki dan kepala. Tingkat konsentrasi dalam hal ini sangat diperlukan guna mengolah gerakannya kaki kemudian tolehan kepala dan tangan.

Gerakan ini membutuhkan koordinasi dan keseimbangan dalam antara koordinasi kepala, tangan dan kaki dalam mengelola dan menjadikan gerakan ini padu dan bagus

c. Gerakan minum

Gerakan minum ini berurutan kombinasi dari kaki kanan menyilang ke kiri, posisi badan agak membungkuk tangan diayunkan ke kanan, telapak tangan dengan posisi *ngerayung*. Gerakan akhirnya seperti minuman dituangkan kedalam mulut.

Gerakan ini membutuhkan koordinasi yang baik dari badan dan tangan, posisi tangan yang ngerayung menunjukkan adanya kelentura. Posisi membungkuknya badan ini melatih kekuatan otot punggung. Gerakan ini dilakukan secara bergantian dan berulang – ulang.

d. Gerakan peralihan 2

Gerakan ini berupa kaki kanan bergeser kesamping dua langkah diikuti oleh tangan yang sedikit melengkung searah dengan kaki. Gerakan ini dilakukan bergantian ke kanan dan ke kiri dengan irama dua ketukan. Gerakan ini membutuhkan koordinasi gerakan kaki yang bergantian dan tangan yang mengelola dengan kesesuaian musik. Gerakan ini dilakukan secara berulang - ulang.

e. Gerakan antrok

Gerakan ini dimulai dengan kaki kanan dan tangan membuka kesamping secara bergantian dari kanan ke kiri, gerakan ini dilakukan di tempat. Kemudian kaki kanan maju, tangan ditekuk ke depan badan sedikit membungkuk dengan satu ketukan. Gerakan ini membutuhkan koordinasi dan ketepatan dalam mengelola pergantian antara tangan, kaki dan badan. Gerakan ini melatih koordinasi dan ketepatan yang baik dalam bergantian

f. Gerakan peralihan 3

Gerakan ini berupa menggulungkan tangan di depan dada, posisi badan membungkuk dan berjalan berputar hingga membentuk

pola vertikal dengan kaki tetap jalan ditempat. Gerakan terakhir adalah duduk sila. Gerakan ini membutuhkan kelenturan dan ketegasan dari badan, dimana ada posisi menggulungkan tangan dengan lentur, berjalan dan berputar dengan santai dan pola berputar sesuai dengan ketukan. Pergantian urutan gerakan ini harus diperhatikan dengan baik.

g. Gerakan duduk

Urutan gerakan ini antara lain menggerakkan bahunya dikombinasikan dengan gerak kepala ke kanan dan ke kiri kemudian ke depan dan ke belakang. tangan diam di atas kaki, kemudian tangan digerakkan lurus ke kanan dan ke kiri secara bergantian dengan posisi salah satu tangan lurus dan salah satunya lurus di depan dada. selanjutnya menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri.

h. Gerakan pose

Gerakan ini yaitu gerakan melompat dengan bergantian kaki serta tangan diarahkan ke lutut sehingga terlihat seperti menyentuh telapak kaki, kemudian berputar dengan posisi tangan di atas dan di depan dada.

i. Gerakan kuda – kuda

Gerakan ini berupa posisi kaki berhenti dan membentuk kuda – kuda, tangan seperti mengunci pada depan dada dan digerakkan ke atas dan kebawah diikuti dengan kepala dengan arah ke atas dan ke bawah. Gerakan ini membutuhkan dan melatih kekuatan

otot paha dalam menahan posisi badan yang ada, sehingga gerakan yang dilakukan tangan pun tidak dipengaruhi oleh kelemahan posisi badan

j. Gerakan menembak

Gerakan ini berupa menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri diikuti langkah kaki, kemudian gerakan seperti menembak / membawa pistol. Badan dihentakkan ke atas dan ke bawah.

Gerakan ini melatih koordinasi dalam gerakan tangan dan langkah kaki yang sesuai dengan ketukan. Serta melatih kekuatan otot perut dalam perpaduan gerakan yang ada.

k. Gerakan penutup

Gerakan penutup diakhiri dengan posisi berdiri tegak tangan ditarik ke kanan dan mengambil posisi hormat, kemudian tangan diarahkan ke depan, badan menghadap ke kanan dan berjalan meninggalkan panggung dengan rapi. Gerakan ini memberi ketegasan dan kekuatan tangan dalam berdiri tegak dan ketegasan dalam mengangkat tangan ketika hormat dan arahan ke depan.

Pemberian contoh ini secara bertahap satu gerakan terlebih dahulu. Setelah diikuti oleh siswa dengan baik, maka dapat berganti ke gerakan - gerakan yang lain. Gerakan dasar tersebut diajarkan dalam beberapa kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan biasanya 2-3 kali gerakan disesuaikan dengan kerumitan gerakan dan kemampuan anak. Gerakan pengulangan ini dapat membantu siswa dalam mengingat – ingat apa yang mereka lakukan dan memadukan

gerak serta mengolah informasi yang telah disampaikan. Pengulangan ini juga melatih siswa dalam melatih kelenturan otot dan gerak tubuhnya agar lentur.

*Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler diakhiri dengan pembagian kelompok berdasarkan kelas dan ditutup dengan berdoa. Pembagian kelompok disesuaikan dengan kelas dan berguna dalam membenarkan gerakan dan mengetahui kemampuan anak seperti apa dalam mengolah gerakannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari.

a. Faktor Pendukung Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah dukungan dari kepala sekolah dan semua guru yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan, karena hal ini sesuai dengan misi dari madrasah yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, jadi segala kegiatan yang menjadikan potensi, bakat, dan minat anak sangat didukung oleh semua pihak yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan. Dengan dukungan dari guru dan semua pihak, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat pengkondisian anak ketika akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2020/2021

1. Keterbatasan Ruang

Keterbatasan Ruang adalah hambatan yang paling terlihat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, namun hal itu dapat diatasi dengan pemaksimalan ruang yang ada di sekolah. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan gerak tubuh dan olah raga, dimana dalam mengekspresikannya membutuhkan tempat dan sarana yang mendukung. Seni tari adalah ekstrakurikuler yang membutuhkan tempat yang luas untuk melakukan aktivitas dengan leluasa. Sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler. Ruang ekstrakurikuler seni tari dilakukan di ruang kelas.

2. Keterbatasan Waktu

Ekstrakurikuler di MIM Al Akbar Pandeyan dilaksanakan pada hari Sabtu jam 08.00 – 10.00 WIB yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I – 4. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari diikuti oleh semua siswa secara bersamaan, hal ini yang membuat ekstrakurikuler tari dibagi menjadi 2 kelompok besar dalam demonstrasi yang pertama oleh Bu Diva. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Diva bahwa kemampuan antara kelas bawah dan kelas atas berbeda, membuat seni tari ini terkesan agak gaduh.

4. Solusi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran

- a. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dengan modifikasi ruang kelas  
Peserta yang banyak membuat ruang kelas terlihat kurang leluasa dalam pelaksanaannya. Hal ini menjadikan meja dan kursi digeser kebelakang ke tembok. Sehingga ruangan dapat digunakan sisi luasnya di tengah. Peminat dengan jumlah siswa kurang lebih 40 siswa menjadikan demonstrasi oleh Bu Diva dilakukan secara bergantian dengan dua kelompok besar, yaitu kelas 1 dan 2, kemudian kelas 3 dan 4. Dua kelompok itu mendapat materi jenis tari yang sama dalam satu pertemuan.
- b. Pembagian kelompok berdasarkan kelas  
Waktu yang dinilai terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler tari inimenjadikan Bu Diva membuat kelompok berdasarkan kelas yang terdiri dari 5 – 6 orang siswa sesuai dengan kelas masing – masing. Hal ini bertujuan agar mengetahui kemampuan siswa secara detail dan memberikan pengarahan melalui kelompok kecil yang dibuatnya. Dengan begitu, siswa dapat mengetahui letak kesalahan dan kegiatan lebih efisien.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari data - data tersebut, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Gardner, bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda – beda. Setiap siswa dibekali dengan kecerdasan dan kemampuan yang beraneka macam. Kecerdasan disebut juga dengan intelegensi yang berarti kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang mendorong seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan cara tertentu (Ngalim Purwanto. 2013: 52). Sedangkan menurut William Stern intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru menurut alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.

Ada sembilan *multiple intelegence* atau kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner sebagai seorang psikolog pendidikan. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis logis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan musik. setiap siswa dibekali dengan kecerdasan yang berbeda - beda, hal ini yang menjadikan pandangan bahwa semua anak dilahirkan dengan cerdas dalam bidangnya masing – masing.

MIM Al Akbar Pandeyan merupakan lembaga yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga dengan pengembangan peserta didik yang optimal, diharapkan bakat, minat dan potensinya dapat terarahkan dengan dengan baik dan maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menjadikan tempat dalam menyalurkan segala

potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini pengembangan kecerdasan kinestetik di MIM Al Akbar Pandeyan dapat dikembangkan melalui seni tari.

Lwin (Arrofa, 2019) menegaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik bagi individu, khususnya siswa, bahwa kecerdasan kinestetik yang menjadikan anak memiliki psikomotorik yang baik. Kemampuannya ini merujuk kepada kemampuan mengkoordinasi bagian – bagian tubuh seseorang supaya berfungsi secara sinergis dan padu untuk mencapai tujuan tertentu dalam bekerja. Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan mempergunakannya untuk mengubah sesuatu.

Kecerdasan kinestetik melibatkan olah fisik dan gerak tubuh dalam melatih keseimbangan, koordinasi dan kelenturan siswa. Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui seni tari ini juga membantu anak dalam menyelaraskan pikiran dan gerakan, dan perpaduan irama dan lagu yang ada. Keterpaduan antara koordinasi otak, gerakan, dan irama inilah yang menjadikan gerakan terlihat indah dan bermakna.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari di MIM Al Akbar Pandeyan ini dilakukan pada setiap hari sabtu pukul 08.00 – 10.00 WIB.

Menurut Novi Mulyani (2017) mengungkapkan bahwa seni tari adalah salah satu kesenian yang diajarkan di sekolah dimana dalam seni tari tersebut terdapat perpaduan antara gerakan dan penanaman nilai – nilai

kehidupan kepada anak dalam bentuk gerakan simbolik dan filosofis. Seni tari bukan hanya dominasi gerakan, namun juga terdapat unsur kehidupan yang luhur.

Bentuk dan jenis gerak tari juga disesuaikan dengan kemampuan anak sekolah dasar yang berkisar antara 6 – 10 tahun. Karakteristik anak sekolah dasar merupakan masa peralihan antara anak – anak menuju remaja, dimana seorang anak memiliki kecenderungan untuk bermain, bergerak dan melakukan berbagai macam aktivitas yang baru. Kebutuhan fisik dan geraknya harus dapat terpenuhi sehingga fase dalam tahap ini dapat berkembang dengan baik. Pengalaman dan hal – hal yang baru akan menjadikan dirinya belajar mengendalikan aktivitasnya melalui kegiatan yang positif dan bermakna, sehingga kebutuhan dan kecerdasannya dapat seimbang. Kemampuan kognitif, moral, dan psikososialnya pun mulai berkembang secara konsisten dan dapat berkembang secara konkret. Penyesuaian tari ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan talenta secara baik.

Setiap pembelajaran memiliki nilai inti yang disebut dengan materi. Materi merupakan suatu ilmu atau tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Dalam ekstrakurikuler tari ini guru ekstrakurikuler memfokuskan pada tari rampak. Pengembangan peserta didik melalui tari rampak ini juga menggunakan metode dan media sebagai sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Metode berarti cara yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan media merupakan alat penghubung dimana materi tersebut dapat tersampaikan dengan cepat

kepada siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini adalah ceramah, demonstrasi, observasi dan latihan. Sedangkan untuk media yang digunakan adalah laptop, speaker dan audio sebagai pengiring tari.

Dalam kegiatan tari, ketika akan mengikuti lomba ataupun acara yang akan diselenggarakan oleh sekolah, maka akan diadakan pemilihan siswa yang dinilai sudah bisa melakukan gerakan tari dengan lemah gemulai dan dilihat dari kemampuan anak dalam menerima setiap materi yang diberikan guru. Sebagai suatu produk dari tari adalah untuk memeriahkan beberapa lomba yang pernah diadakan di daerah solo dan memberikan suatu pementasan dalam acara yang diadakan oleh sekolah, baik itu *class meeting*, pentas anak ataupun acara akhirussanah di sekolah.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui tari rampak sebagai berikut :

*Pertama*, guru membuka dengan salam kemudian berdoa sebelum memulai praktek. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru mempersiapkan media berupa laptop untuk memutar video yang akan ditarikan oleh anak – anak dengan irama dan musik yang lengkap. Guru menjelaskan tentang gerakan yang terbagi menjadi bagian sambil mendemonstrasikan sedikit gambaran gerakannya.

*Kedua*, guru bersama siswa melakukan gerakan pemanasan secara sederhana agar menghindari kram atau yang lainnya. Setelah itu guru mempraktekkan gerakan dasar tari rampak. Proses kegiatan praktek

tari ini bersifat tiruan, yaitu salah satu cara seorang siswa berekspresi melalui apa yang dia peroleh dari penjelasan guru. Langkah pertama dalam kegiatan tari adalah guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakannya, kemudian diikuti oleh siswa. Pemberian contoh ini secara bertahap satu gerakan terlebih dahulu. Setelah diikuti oleh siswa dengan baik, maka dapat berganti ke gerakan - gerakan yang lain. Gerakan pengulangan ini dapat membantu siswa dalam mengingat – ingat apa yang mereka lakukan dan memadukan gerak serta mengolah informasi yang telah disampaikan. Pengulangan ini juga melatih siswa dalam melatih kelenturan otot dan gerak tubuhnya agar lentur. *Ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler diakhiri dengan pembagian kelompok berdasarkan kelas dan ditutup dengan berdoa.

Seorang siswa yang bersungguh – sungguh dalam mengamati dan melatih kekuatan ototnya maka kecerdasan kinestetiknya akan berkembang melalui gerakan satu dengan yang lainnya. sehingga siswa mampu mengembangkan geraknya dengan kekuatan dan kelenturan ototnya. Mengulang – ulang gerakan juga mengasah kemampuan kinestetiknya secara lebih tertata dan terstruktur, sehingga gerakan yang dihasilkan bisa sempurna dan gerakan terlihat indah. Gerakan yang dipraktekkan kemudian dikombinasikan dengan urutan yang sistematis disertai dengan iringan lagu yang sesuai dengan tari tersebut.

Berdasarkan indikator anak dengan kecerdasan kinestetik adalah dapat mendemonstrasikan keterampilan, keseimbangan, ketahanan fisik dan kekuatannya dengan gerakan dan olah fisiknya. Hal ini sesuai dengan

data yang diperoleh bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari berupa : a) berlatih gerak dengan gerakan dasar tari rampak, b) mengulang – ulang gerakan tari rampak sehingga menjadikan gerakannya sistematis dan indah sesuai dengan estetika, c) memperhatikan perkembangan gerak siswa dalam tari rampak.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tari yaitu dengan ketiga cara tersebut, kaitannya adalah dengan gerakan yang ada dalam tari rampak yang sederhana, melalui kegiatan pengulangan akan melatih daya ingat, pemahaman, serta kekuatan otot dan olah fisiknya menjadi terasah dan berpengaruh untuk koordinasi dan kelenturan. Gerakan yang awalnya terpisah dikombinasikan menjadi satu menjadikan gerakan yang indah adalah suatu hal yang baik untuk perkembangan kecerdasan kinestetiknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut :

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan

Ekstrakurikuler di MIM Al Akbar Pandeyan dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00 – 10.00 WIB. Tempat yang digunakan untuk menari adalah ruang kelas. Metode yang digunakan adalah ceramah, observasi, dan demonstrasi. Penggunaan metode ini dilakukan dengan terpisah ataupun kombinasi diantara ketiganya. Media yang digunakan dalam tari yaitu speaker dan laptop.

Langkah pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari yaitu : *Pertama*, guru membuka dengan salam kemudian berdoa sebelum memulai praktek. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. *Kedua*, guru bersama siswa melakukan gerakan pemanasan secara sederhana dan mulai mempraktekkan gerakan demi gerakan dalam tari rampak. Tari Rampak bercerita tentang Tentara yang sedang latihan baris – berbaris dengan nilai kekompakkan dan sikap tegas. *Ketiga*, kegiatan penutup yang diakhiri dengan pembagian kelompok berdasarkan kelas dan ditutup dengan berdoa.

Pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari berupa: a) berlatih gerak dengan gerakan dasar tari rampak, b) mengulang – ulang gerakan tari rampak sehingga menjadikan gerakannya sistematis dan indah sesuai dengan estetika, c) memperhatikan perkembangan gerak siswa dalam tari rampak.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari

Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah dukungan dari kepala sekolah dan semua guru yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan ruang dan waktu dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan ekstrakurikuler tari dengan modifikasi ruang kelas. Peserta yang banyak membuat ruang kelas terlihat kurang leluasa dalam pelaksanaannya. Waktu yang dinilai terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler tari ini maka terdapat pembagian kelompok sesuai dengan kelas.

## B. Saran – saean

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Memperbarui sarana dan prasarana untuk menambah kemudahan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, serta pengaturan waktu untuk ekstra tari lebih detail

2. Bagi Guru ekstrakurikuler seni tari

- a. Guru sebagai pembimbing hendaknya selalu bersabar dalam melatih pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari ini
- b. Untuk senantiasa mengefektifkan kegiatan seni tari dengan variasi metode dalam penyampaian materi ataupun prakteknya
- c. Untuk selalu memberikan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya selalu memperbanyak belajar dan latihan dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari
- b. Siswa sebaiknya menanyakan gerakan- gerakan yang belum paham dalam mempraktekkannya
- c. Siswa sebaiknya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari agar pengembangan kecerdasan kinestetik dapat berkembang dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas Pourhossein Gilakjani 2012. *Visual, Auditory, Kinaesthetic Learning Styles and Their Impacts on English Language Teachin*. Journal of Studies in Education ISSN 2162-6952 2012, Vol. 2, No. 1. English Language Department, Islamic Azad University, Lahijan, Iran
- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Arrofa, Acesta. 2019. *Kecerdasan kinestetikdan interpersonal serta pengembangannya*.(e-book)
- Agoes Dariyo. 2011. *Psikologi Pendidikan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin (terjemah oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqin). 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Dita Hendriani. 2016. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak Tiga
- Eka Prihatin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Fitrah dan Lutfiyah. 2019 *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: CV Jejak
- Hardi, Herdiansyah. 2015. *Wawancara, Observasi,dan Focus Groups*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Heru Kurniawan. 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Kencana

- Imas Kurniasih. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini. Edukasia
- Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*.
- Jasmine, Julia. 2001. *Metode Mengajar Multiple Intelligence*. Terjemahan oleh Purwanto. Bandung: Nuansa Cendekia
- Khabib Sholeh, dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Lexy J. Moleong .2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Yaumi dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegences)*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung: remaja rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novi Mulyani. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novi Mulyani. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nuroni Sidomukti. 2013. *Teori – teori Pendidikan tradisional, (Neo)Liberal, Maxis – Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media

- Ratna Wulan. 2011. *Mengasah Kecerdasan PADA ANAK*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Rina Roudhotul, dkk. 2018. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelegence*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Septiana Resi. 2012. *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara(E-book)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwartono. 2014. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia
- . 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tadkiroatun musfiroh. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak
- Jurnal Ibtida'. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Vol. 3. No. 2. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon: Fakultas Ilmu Tarbiyah.

## **LAMPIRAN 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati letak dan kondisi sekolah
2. Mengamati sarana dan prasarana
3. Mengamati siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari
4. Mengamati peran guru ekstra dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler seni tari
5. Mengamati proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari

## **LAMPIRAN 2**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali
2. Struktur Organisasi MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali
3. Jumlah siswa kelas 2 MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali.
4. Keadaan guru dan siswa MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali
5. Visi dan misi MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali
6. Sarana dan prasarana di MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali
7. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Ekstra kulikuler Seni tari

### **LAMPIRAN 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Wawancara dengan Kepala MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang pengembangan peserta didik?
2. Bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik?
3. Apa yang Bapak ketahui tentang kecerdasan kinestetik?
4. Bagaimana pendapat Bapak tentang siswa yang bertipe kinestetik?
5. Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik pada peserta didik?
6. Apa visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apa yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler?
8. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali?
9. Bagaimana proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler di MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali?
10. Apa saja hambatan dan kendala dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
11. Bagaimana solusi dari hambatan diatas?

##### **B. Wawancara dengan Guru Ekstrakurikuler Seni Tari MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali**

1. Apa yang ibu ketahui tentang kecerdasan kinestetik?

2. Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik?
3. Apa yang ibu ketahui tentang ekstrakurikuler?
4. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak, Boyolali?
5. Bagaimana proses berjalannya ekstrakurikuler seni tari?
6. Dimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dan berapa durasi waktunya?
7. Bagaimana rangkaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
8. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
9. Apakah siswa antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
10. Apakah ada pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai?
11. Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
12. Jenis tari apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
13. Bagaimana gerak tari tersebut?
14. Apa saja gerakan dasar dalam tari...
15. Apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik?bagaimana keterkaitannya?
16. Kegiatan/ lomba apa saja yang pernah diikuti oleh siswa ekstrakurikuler seni tari?
17. Bagaimana mengetahui siswa yang mempunyai bakat menari dan tidak?

18. Bagaimana proses penjarangan siswa yang berbakat atau tidak?
19. Apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
20. Bagaimana solusi dari hambatan diatas?

### **C. Wawancara dengan Guru Pendamping Ekstrakurikuler Seni Tari**

#### **MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali**

1. Apa yang ibu ketahui tentang kecerdasan kinestetik?
2. Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik?
3. Apa yang ibu ketahui tentang ekstrakurikuler?
4. Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan Ngeplak, Boyolali?
5. Bagaimana proses berjalannya ekstrakurikuler seni tari?
6. Dimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dan berapa durasi waktunya?
7. Bagaimana rangkaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
8. Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
9. Apakah siswa antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
10. Apakah ada pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai?
11. Apa saja media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
12. Jenis tari apa saja yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?

13. Apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik?bagaimana keterkaitannya?
14. Kegiatan/ lomba apa saja yang pernah diikuti oleh siswa ekstrakurikuler seni tari?
15. Bagaimana mengetahui siswa yang mempunyai bakat menari dan tidak?
16. Bagaimana proses penjurangan siswa yang berbakat atau tidak?
17. Apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
18. Bagaimana solusi dari hambatan diatas?

**D. Wawancara dengan Siswa kelas IV yang mengikuti Ekstrakurikuler**

**Seni Tari MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak, Boyolali**

1. Bagaimana proses kegiatan seni tari yang pernah kalian lakukan?
2. Mengapa memilih ekstrakurikuler seni tari?
3. Apa yang kalian sukai dari ekstrakurikuler seni tari?
4. Bagaimana cara guru ekstrakurikuler seni tari menjelaskan gerakan dalam seni tari?
5. Bagaimana cara guru ekstrakurikuler seni tari menjelaskan teori dalam seni tari?
6. Bagaimana cara guru ekstrakurikuler seni tari membenarkan gerakan yang salah dalam seni tari?
7. Bagaimana cara guru ekstrakurikuler seni tari mengatur siswa dalam seni tari?

8. Apa saja jenis tari yang pernah kalian pelajari?
9. Kegiatan apa saja yang pernah kalian itu ketika mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
10. Bagaimana kesan kalian selama mengikuti seni tari?
11. Apa saja hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
12. Bagaimana solusi dari hambatan itu?

**LAMPIRAN 4****FIELD NOTE 1****Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Kode : W-1

Hari/Tanggal : 30 Agustus 2020

Informan : Diva (Guru Ekstrakurikuler Seni Tari)

Tempat : Rumah Ibu Diva

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pada hari senin, tanggal 30 Agustus 2020. peneliti berkunjung di rumah Kak Diva, yaitu guru ekstrakurikuler seni tari di MIM Al Akbar Pandeyan dengan judul pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari. Pada pukul 10.30 WIB, peneliti sampai di rumah mb diva dan dipersilahkan untuk masuk kedalam rumah.

Peneliti : “ Assalamualaikum wr.wb”

Diva : “Wa’alaikumussalam, silahkan masuk mbak!”

Peneliti :”Maaf mengganggu waktunya mbak”

Diva : “Tidak apa apa mbak, saya malah seneng bisa membantu”

Peneliti : “Ya mbak, terimakasih. Bismillah, saya mulai wawancara ya mbak?”

Mbak Diva : “Iya mb, silahkan, tapi nanti paling agak diganggu sama anak-anak”

Peneliti : “Iya mb, tidak apa – apa. Pertanyaan pertama ya mbak, apa yang sampean ketahui tentang kecerdaan kinestetik anak?”

Mbak Diva : “Kecerdasan kinestetik itu lebih ke gerakan – gerakan, jadi tentang kemampuan anak dalam menggerakkan badannya”

Peneliti : “Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik?”

Mbak Diva : Kecerdasan kinestetik kan tentang gerak, sedangkan upaya yang bisa dilakukan ya itu tadi, seni tari melibatkan badan / gerak tubuhnya dalam prakteknya.

Peneliti : “Bagaimana proses berjalannya ekstrakurikuler seni tari?”

Mbak Diva : “ Seni tari itu adalah ekstrakurikuler yang dipilih dalam pengembangan kinestetik di sekolah itu, seni tari dinilai sangat efisien untuk ”

Peneliti : “ Apa saja teknik dasar dalam tari rampak niku mbak? ”

Mbak Diva : “Gerakan awalan, Gerakan ini merupakan gerakan permulaan ketika memasuki panggung pementasan. Gerakan ini berupa ketukan kaki kesamping dengan bergantian dan tangan diikat ke belakang. Kombinasi gerakan kaki kanan kesamping diikuti gerakan tangan yang kesamping, disertai dengan arah maju ke depan membentuk pola vertikal. Setelah itu tangan ke atas lalu

kedepan dada, kesamping, dan tangan memegang pinggang. dengan kaki tetap menghentakkan tanah. Gerakan peralihan Gerakan ini berupa tangan lurus kesamping diikuti dengan kaki kesamping secara bergantian dari kanan ke kiri dan hentakan yang sama. Kepala juga ikut menoleh seiring dengan gerakan tangan dan kaki. Gerakan minum. Gerakan minum ini berurutan kombinasi dari kaki kanan menyilang ke kiri, posisi badan agak membungkuk tangan diayunkan ke kanan, telapak tangan dengan posisi *ngerayung*. Gerakan akhirnya seperti minuman dituangkan kedalam mulut. Gerakan ini dilakukan secara bergantian dan berulang – ulang. Gerakan peralihan 2. Gerakan ini berupa kaki kanan bergeser kesamping dua langkah diikuti oleh tangan yang sedikit melengkung searah dengan kaki. Gerakan ini dilakukan bergantian ke kanan dan ke kiri dengan irama dua ketukan. Gerakan antrok.

Gerakan ini dimulai dengan kaki kanan dan tangan membuka kesamping secara bergantian dari kanan ke kiri, gerakan ini dilakukan di tempat. Kemudian kaki kanan maju, tangan ditekuk ke depan badan sedikit membungkuk dengan satu ketukan. Gerakan peralihan 3. Gerakan ini berupa menggulungkan tangan di depan dada, posisi badan membungkuk dan berjalan berputar hingga membentuk pola vertikal dengan kaki tetap jalan ditempat. Gerakan terakhir adalah duduk sila. Gerakan duduk Urutan gerakan ini antara lain menggerakkan bahunya

dikombinasikan dengan gerak kepala ke kanan dan ke kiri kemudian ke depan dan ke belakang. tangan diam di atas kaki, kemudian tangan digerakkan lurus ke kanan dan ke kiri secara bergantian dengan posisi salah satu tangan lurus dan salah satunya lurus di depan dada. selanjutnya menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri. Gerakan pose

Gerakan ini yaitu gerakan melompat dengan bergantian kaki serta tangan diarahkan ke lutut sehingga terlihat seperti menyentuh telapak kaki, kemudian berputar dengan posisi tangan di atas dan di depan dada. Gerakan kuda – kuda

Gerakan ini berupa posisi kaki berhenti dan membentuk kuda – kuda, tangan seperti mengunci pada depan dada dan digerakkan ke atas dan ke bawah diikuti dengan kepala dengan arah ke atas dan ke bawah. Gerakan ini berupa menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri diikuti langkah kaki, kemudian gerakan seperti menembak / membawa pistol. Badan dihentakkan ke atas dan ke bawah. ,Gerakan penutup diakhiri dengan posisi berdiri tegak tangan ditarik ke kanan dan mengambil posisi hormat, kemudian tangan diarahkan ke depan, badan menghadap ke kanan dan berjalan meninggalkan panggung dengan rapi, ”

## FIELD NOTE 2

### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Kode : W-2

Hari/Tanggal : 11 September 2020

Informan : Bapak Agus (Kepala MIM Al Akbar Pandeyan)

Tempat : MIM Al Akbar Pandeyan

Judul : Pengembangan peserta didik

Pada tanggal 11 September 2020, saya melakukan wawancara dengan Bapak Agus, di ruang kepala sekolah MIM Al Akbar Pandeyan. Saya memulai dengan mengucapkan salam dan menyampaikan maksud dan tujuan saya dengan baik. Pak Agus menerima dengan senang hati.

Peneliti : “Assalamualaikum wr.wb”

Pak Agus : “Wa’alaikumussalam wr.wb”

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pengembangan peserta didik?

Pak Agus : Pengembangan peserta didik merupakan cara untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa, dimana tugas sekolah adalah memfasilitasi segala kemampuan yang dimiliki anak.

Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan kemampuan peserta didik?

Pak Agus : kalau untuk di sekolah pengembangannya melalui ekstrakurikuler mbak

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang kecerdasan kinestetik?

- Pak Agus : kecerdasan kinestetik itu berkaitan dengan skil atau kemampuan anak dalam gerakanya
- Peneliti : Bagaimana pendapat Bapak tentang siswa yang bertipe kinestetik?
- Pak Agus : mereka memiliki kemampuan dalam keaktifan gerakanya mbak. Anak yang seperti itu harus diarahkan ke ekstra yang mengembangkan gerakannya
- Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik pada peserta didik?
- Pak Agus : melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Peneliti : Apa visi dan misi dari kegiatan ekstrakurikuler?
- Pak Agus : pengembangan potensi dan bakat anak
- Peneliti : Apa yang melatar belakangi adanya kegiatan ekstrakurikuler?
- Pak Agus : pengembangan potensi dan bakat anak
- Peneliti : Apa saja jenis ekstrakurikuler yang ada di MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak, Boyolali?
- Pak Agus : ada banyak sekali mb, olimpiade, pidato, memanah, tari, tapak suci, dll
- Peneliti : Bagaimana proses berjalannya kegiatan ekstrakurikuler di MIM Al Akbar Pandeyan Ngemplak, Boyolali?
- Pak Agus : berjalan sesuai dengan jadwal masing - masing dan dipandu oleh guru ekstra ataupun pendamping masing – masing.

Peneliti : Apa saja hambatan dan kendala dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?

Pak Agus : ketersediaan fasilitas dari sekolah mbk, sehingga kita dari sekolah menggunakan ruang kelas atau pun tempat - tempat yang memungkinkan mbak

Peneliti : Bagaimana solusi dari hambatan diatas?

Pak Agus : ketersediaan fasilitas dari sekolah mbk, sehingga kita dari sekolah menggunakan ruang kelas atau pun tempat - tempat yang memungkinkan mbak

Demikian wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah.

### FIELD NOTE 3

#### Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Kode : W-3

Hari/Tanggal : 8 April 2020

Informan : Guru Pendamping ekstrakurikuler seni tari (Ibu Jumiaturun)

Tempat : MIM Al Akbar Pandeyan

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Hari ini peneliti melakukan wawancara dengan bu Jumiaturun. Beliau sangat ramah dan memberikan penjelasan dengan baik.

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang kecerdasan kinestetik?

Bu Jumiaturun : Kecerdasan kinestetik itu berkaitan dengan gerak mbak

Peneliti : Bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik? Apa yang ibu ketahui tentang ekstrakurikuler?

Bu Jumiaturun : Ekstrakurikuler itu adalah kegiatan yang ada di sekolah, yang dilakukan pada hari sabtu, Pengembangannya melalui ekstra tari mbak

Peneliti : Bagaimana proses berjalannya ekstrakurikuler seni tari?

Bu Jumiaturun : Diawali dengan berdoa, kemudian absen setelah itu ada pemutaran video tari yang akan dipraktikkan, lalu dicontohkan oleh Mbak Diva kemudian ditirukan oleh anak – anak.

- Peneliti : Dimana kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dan berapa durasi waktunya?
- Bu Jumiaturun : Di dalam kelas mb, kita cari tempat yang agak luas
- Peneliti : Bagaimana rangkaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
- Peneliti : Berapa jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
- Peneliti : Apakah siswa antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari?
- Peneliti : Apakah ada pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai?
- Bu Jumiaturun : Tidak ada mbak.
- Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik?bagaimana keterkaitannya?
- Bu Jumiaturun : kinestetik itu kan berupa gerak ya mbak, pengembangannya, caranya mengelola berarti melalui gerakan dan olah tubuhnya.sehingga gerakannya itu dikelola dengan baik melalui perpaduan gerak tubuhnya
- Peneliti : Apa yang menjadi kendala dan hambatan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?
- Bu Jumiaturun : Ruang untu menarinya relatif kurang luas mbak
- Peneliti : Bagaimana solusi dari hambatan diatas?
- Bu Jumiaturun : Kita gunakan ruang kelas yang agak lebar serta meja dan kursi yang ditata di belakang ruang kelas

## LAMPIRAN 5

## PROFIL MIM AL AKBAR PANDEYAN



Gambar 1

## Profil MIM Al Akbar Pandeyan, Ngemplak Boyolali



Gambar 2

## Gerbang masuk MIM Al Akbar Pandeyan

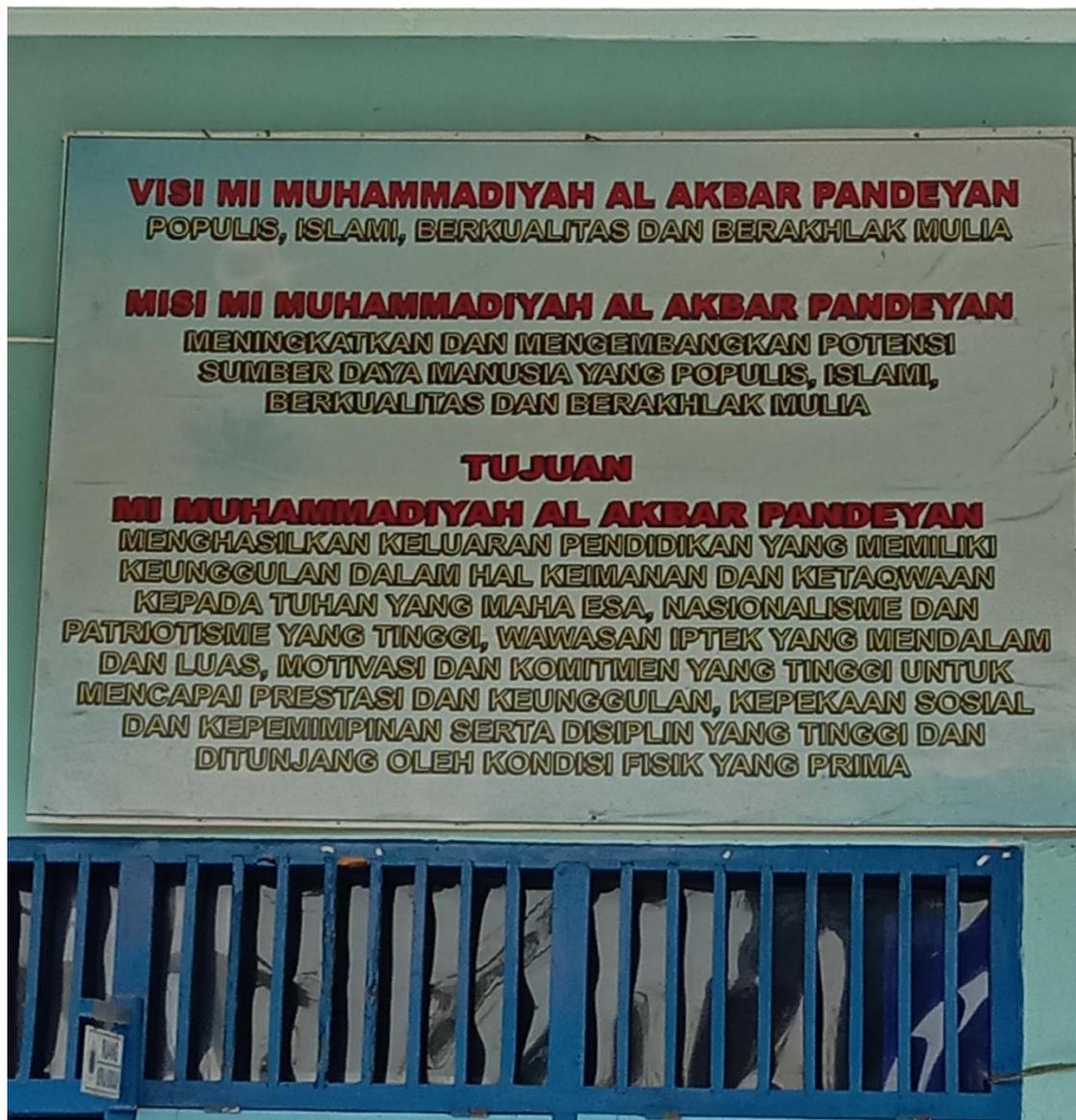


**Gambar 3**

**Identitas MIM Al Akbar Pandeyan dari depan**

## LAMPIRAN 6

## VISI, MISI DAN TUJUAN MIM AL AKBAR PANDEYAN



Gambar 5

Papan visi dan misi sekolah

LAMPIRAN 7

FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLAAN SEKOLAH

SEKOLAH			TAPEL : 20 / 20											
KEGIATAN	BULAN						MINGGU KE							
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6		
1 <b>KEGIATAN</b> PERSIAPAN TAHUN AJARAN BARU 1. MENYUSUN KALENDER SEMESTER 2. MENYUSUN KALENDER BULAN 3. MENYUSUN KALENDER MINGGU 4. MENYUSUN KALENDER HARI 5. MENYUSUN KALENDER TAHUNAN 6. MENYUSUN KALENDER PELAJARAN & PERKULIAHAN TAHUNAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2 <b>KEGIATAN</b> PERMULAAN TAHUN AJARAN BARU 1. KEGIATAN BELAJAR 2. KEGIATAN BELAJAR 3. KEGIATAN BELAJAR 4. KEGIATAN BELAJAR 5. KEGIATAN BELAJAR 6. KEGIATAN BELAJAR 7. KEGIATAN BELAJAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
3 <b>KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b> A. MENYUSUN PROGRAM DAN MATERI PELAJARAN B. KEGIATAN PRIBADI BELAJAR MENGAJAR C. SUPERVISI D. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER E. FOMASIF DAN ULANGAN BAHAN F. G.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
4 <b>KEGIATAN</b> EVALUASI BELAJAR A. ULANGAN SEMESTER 1 (BATS) B. EVALUASI BELAJAR TAHUN AKHIR C. PENYUSUNAN PELAKSANAAN D. PELAKSANAAN UJIAN AKHIR E. PENYUSUNAN UJIAN AKHIR F. ULANGAN SEMESTER 2 (DCA) G.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5 <b>KEGIATAN PENUNJANG</b> A. PELAKSANAAN BP & BK B. RAPAT STAF KEPYAKSAAN C. RAPAT DEWAS GURU D. RAPAT DEWAS SEKOLAH / KOMITE SEKOLAH E. UPACARA BENDERA F. KEGIATAN HARI SENIN G. PROGRAM HARI LIBUR H. PROGRAM UJIAN PELAJAR I. UJIAN RAGA DAN SENI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6 <b>KEGIATAN</b> PENINGKATAN MUTU GURU A. PERTEMUAN GURU BERKAITAN STUDI SELJENIS B. PENATARAN GURU VAK C. KARYAWISATA FUNKSIONAL D. E.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7 <b>KEGIATAN</b> LAPORAN A. SISWA BARU B. SEMESTER (L/R) C. UJIAN AKHIR D. AKHIR TAHUN E. F.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		

KEPALA SEKOLAH

Gambar 5

Papan kegiatan sekola

## LAMPIRAN 8

## SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

No	Jenis	Kelas	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ilmu Pengetahuan Sosial	III - VI	40	√	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	III - VI	40	√	
3	Matematika	III - VI	40	√	
4	IPA	III - VI	40	√	
Total			160		

No	Jenis	Kelas	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ilmu Pengetahuan Sosial	III - VI	40		√
2	Ilmu Pengetahuan Alam	III - VI	40		√
3	Pendidikan Kewarganegaraan	III - VI	40		√
4	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	III - VI	40		√
5	Al-Qur'an Hadits	III - VI	40		√
6	Bahasa Indonesia	III - VI	40		√
7	Matematika	III - VI	40		√
Total			280		

No	Jenis	Rasio	Kondisi
----	-------	-------	---------

			Baik	Rusak
1	Perabot		√	
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	√	
2	Peralatan Pendidikan		√	
2.1	Model Kerangka Manusia	1 buah/sekolah	√	
2.2	Model Tubuh Manusia	1 buah/sekolah	√	
2.3	Globe	1 buah/sekolah	√	
2.4	Model Tata Surya	1 buah/sekolah	√	
2.5	Kaca Pembesar	1 buah/sekolah	√	
2.6	Cermin Datar	1 buah/sekolah	√	
2.7	Cermin Cekung	1 buah/sekolah	√	
2.8	Cermin Cembung	1 buah/sekolah	√	
2.9	Lensa Datar	1 buah/sekolah	√	
2.10	Lensa Cekung	1 buah/sekolah	√	
2.11	Lensa Cembung	1 buah/sekolah	√	
2.12	Magnet Batang	1 buah/sekolah	√	
	Poster IPA terdiri dari: a) Metamorfosis b) Hewan Langka c) Hewan Dilindungi d) Tanaman Khas Indonesia e) Contoh Ekosistem f) Sistem-sistem Pernapasan Hewan	1 set/sekolah	√	

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi	1	√	
2	Meja	1	√	
3	Almari	2	√	
4	Papan Statistik	1	√	
5	Simbol Kenegaraan	1 set	√	
6	Komputer/Ketik	1	√	
7	Gambar Kabinet	1	√	
8	Brankas Arsip	1	√	
9	Jam dinding	1	√	
	Total	10		

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi	13	√	
2	Meja	13	√	
3	Almari	1	√	
4	Papan Statistik	1	√	
5	Papan Pengumuman	1	√	
6	Tempat cuci tangan	1	√	
7	Tempat sampah	1	√	
8	Penanda waktu/bel	1	√	
9	Jam dinding	1	√	

	Total	33		
--	-------	----	--	--

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Almari	1	√	
2	Perlengkapan ibadah	3	√	
3	Jam dinding	1	√	
4	Sound sistem	1	√	
5	Alat kebersihan	2	√	
6	Kipas angin	1	√	
7	Tempat Al-Qur'an	1	√	
8	Kotak Amal	1	√	
	Total	11		

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	1	√	
2	Almari	2	√	
3	Meja	1	√	
4	Kursi	2	√	
5	Timbangan	1	√	
6	Kotak P3K	1	√	
7	Selimut	1	√	

8	Pengukur tinggi badan	1	√	
9	Tempat sampah	1	√	
10	Tempat cuci tangan	1	√	
11	Jam dinding	1	√	
12	Perlengkapan P3K	1	√	
	Total	14		

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1	√	
2	Bendera	1	√	
3	Perlengkapan bola voli	1	√	
4	Perlengkapan sepak bola	1	√	
5	Peralatan atletik	1	√	
6	Pengeras suara	1	√	
7	Tape recorder	1	√	
	Total	7		

## LAMPIRAN 9

**KEADAAN SISWA, GURU DAN PEGAWAI PNS DAN NON PNS  
MIN/MIS KABUPATEN BOYOLALI  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nama Madrasah : MIM Al Akbar Pandeyan No. Telp : 0271 7894358  
 Alamat Madrasah : Garen Pandeyan Ngemplak Boyolali  
 Jumlah Ruang Kelas : 19 KELAS  
 No. Statistik Madrasah (NSM) : 11233090072  
 Tahun Akreditasi/ Nilai : 2005/B  
 Piagam Pendirian : WK/5.b/372/pgm/mi/1990

## Jumlah Siswa

No	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			Jumlah		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	54	41	95	46	60	106	43	53	96	51	40	91	32	30	62	45	40	85	271	264	535
Rombel			4			4			3			2			3			2			18

## Guru PNS

No	Nama	NIP	Tempat Tgl Lahir	Gol/Ruang	Pendidikan		Mulai Kerja Di MI	Mengajar Mapel	Sertifikasi Tahun
					Terakhir	Jurusan/ Tahun			
1	Siti Asiyah, S.Pd.I	19670507 199203 2 002	Boyolali 07-05-1967	IV/a	S1	PAI/2009	1992		2012

## Guru Non PNS

No	Nama	L/P	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan		Mulai Kerja Di MI	Mengajar Jam/Minggu	Mengajar Mata Pelajaran	Sertifikasi Tahun
				Terakhir	Jurusan/ Tahun				
1	Supinah, S.Pd.i	P	Boyolali 12-01-1968	S1	PAI	09-07-1990	38	Guru Kelas II	2011
2	Muh. Abdul Azis, S.Pd.I	L	Boyolali 12-10-1968	S1	PAI	01-07-1994	27	GURU KELAS 6	2011
3	Agus Sutrisno, S.Pd.I	L	Boyolali 16-06-1986	S1	PAI	17-06-2006	32	Guru Kelas 6	
4	Nanang Charis, S.Pd.I	L	Surakarta 11-05-1987	S1	PAI	11-07-2008	39	Guru Mapel SBK	
5	Yuli Fitriyani, S.Pd.I	P	Cilacap 17-07-1983	S1	SE.I	09-02-2010	39	Guru Kelas 4	
6	Awan Rynugra M., S.Pd.	L	Karanganyar 01-03-1986	S1	PKn	17-06-2010	40	Guru Kelas V	
7	Rosyid Yudi Ismail, S.Pd.I	L	Boyolali 07-10-1987	S1	PAI	01-02-2011	41	Guru Kelas VI	
8	Bayu Niti Safitri, S.Pd.I	P	Sragen 19-06-1987	S1	PAI	17-07-2011	39	Guru Kelas III	
9	Arsih Wenda Wigiyarti, S.Pd.	P	Pekalongan 08-10-1989	S1	P. Ing	01-07-2012	39	Guru Kelas I	
10	Sarino, S.Pd.	L	Wonogiri 18-01-1985	S1	PKn	01-07-2012	39	Guru Kelas V	
11	Mulyadi, S.Pd.I	L	Boyolali 25-03-1984	D2	PGMI	01-07-2012	39	Guru Kelas IV	
12	Nasiati Muhabibah, ST	P	Ngawi 28/02/1985	S1	Teknik Kimia	09-09-14	38	Guru Kelas II	
13	Anas Perdana	L	Madiun 20/09/1993	S1	PJOK	07-01-15	38	PJOK	
14	Indah Muliana, S.Pd	P	Karanganyar 03-03-94	S1	B. Inggris	10-01-17	39	Guru Kelas 1	
15	Dwi Wulan Sari, S.Pd	P	Wonogiri 18/1/1991	S1	B. Inggris	10-01-17	38	Guru Kelas III	
16	Selfy, S.Pd	P	Boyolali 07-08-95	S1	MTK	10-01-17	39	Guru Mapel	
17	Umitri Astuti, S.Pd	P	Karanganyar 04-04-95	S1	PGSD	10-01-17	38	Guru Kelas III	
18	Rahmat Warjianto, S.Pd	L	Surakarta 13-10-1993	S1	B. Indo	07-01-18	39	guru kelas IV	
19	Mariana, S.Pd	P	Surakarta 17/03/1995	S1	PGSD	07-01-18	38	Guru Kelas II	
20	Dimas Edy Pratama	L	Surakarta 08-08-93	Ma'had Abu Bakar UMS	Bhs Arab	07-01-18	38	Guru Bahasa Arab	
21	Rosid Adi Nugroho, S.Pd	L	Sragen 17-03-1997	S1	Penjas	07-01-19	38	Guru Penjas	
22	Wismy Novadhi Putri, S.Pd	P	Boyolali 11-07-95	S1	PGSD	07-01-19	38	Guru Kelas III	
23	Aisyah Nur Rohmah, S.Pd	P	Surakarta 01-10-96	S1	Bahasa Inggris	07-01-19	40	Guru Kelas II	
24	Dwi Untari, S.Pd	P	Karanganyar 17-08-1978	S1	PAI	07-01-19	40	Guru Kelas I	
25	Anggit	L	Wonogiri 27 Juni 1996	Ma'had Abu Bakar UMS	Bahasa Arab	07-01-19	38	Guru Tahfidz	
26	Hafidz Ilham	L	Sukoharjo 04-06-97	PPI	Bahasa Arab	07-01-19	38	Guru Mapel	

## Pegawai TU(PNS)

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan		Mulai Kerja Di MI	Mulai Kerja (TMT)	Tugas Yang Diberikan	Keterangan
			Terakhir	Jurusan/ Tahun				
1								

## Pagawai/TU (NON PNS)

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Pendidikan		Mulai Kerja Di MI	Mulai Kerja (TMT)	Tugas Yang Diberikan	Keterangan
			Terakhir	Jurusan/ Tahun				
2	Jumiaton	Boyolali 16/02/1990	SMK	Multimedia	10-01-15		Tata Usaha	

Boyolali, 16 September 2019  
Kepala MIM Al Akbar Pandeyan

Siti Asiyah, S.Pd.I  
NIP. 19670507 199203 2 002

**LAMPIRAN 10**



**Gambar 5**

**Profil Kepala Sekolah**



**Gambar 6**

**Siswa yang mengikuti seni tari**



**Gambar 7**

**Pentas tari MIM Al Akbar Pandeyan**



**Gambar 8**

**Pentas dalam mengikuti lomba oleh siswa MIM Al Akbar Pandeyan**



**Gambar 9**

**Pentas tari di sekolah**



**Gambar 10**

**Pentas tari rampak**



**Gambar 11**

**Lomba festival anak sholeh**



**Gambar 12**

**Siswa yang mengikuti seni tari**



**Gambar 13. Contoh gerakan dasar tari rampak**



**Gambar 14. Contoh gerakan dasar tari rampak**



**Gambar 15. Contoh gerakan dasar tari rampak**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-2176 /In.10/F.III/PP.00.9/6/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala MIM Al Akbar Pandeyan  
Di  
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Tri Mardhiyah  
NIM : 163141014  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 9  
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Kinestetik melalui Seni Tari pada Siswa Kelas IV MIM Al Akbar Pandeyan Tahun Ajaran 2020/2021  
Waktu Penelitian : 1 Juli 2020 sd selesai  
Tempat : MIM Al Akbar Pandeyan

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 25 Juni 2020



*[Signature]*  
**H. Haidi, M.Pd.**  
19640302 199603 1 001

**Surat Ijin Penelitian**